

**STRATEGI GURU MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN PADA  
SISWA KELAS II SAAT PEMBELAJARAN DARING SELAMA  
PANDEMI *COVID-19* DI SD MUHAMMADIYAH PK BATURAN  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Rahayu Febri Riyanti

NIM: 173141086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
TAHUN 2021**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rahayu Febri Riyanti  
NIM : 173141086

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta

di Surakarta

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat skripsi saudara:

Nama : Rahayu Febri Riyanti

NIM : 173141086

Judul : Strategi Guru Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas II Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19* di SD Muhammadiyah PK Baturan Tahun Ajaran 2020/2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian atas segala perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Surakarta, 6 Agustus 2021

Pembimbing



**Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.**

NIP. 19890617 201701 1 159

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Strategi Guru Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas II saat Pembelajaran Daring selama Pandemi *Covid-19* di SD Muhammadiyah PK Baturan Tahun Pelajaran 2020/2021 yang disusun oleh Rahayu Febri Riyanti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin, tanggal 16 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.  
NIP. 19890617 201701 1 159



Penguji 1

Merangkap Ketua : Dewi Hambarsari, S.Si., M.Biomed  
NIP. 19920521 201903 2 010



Penguji Utama : Hardi, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19680407 200801 1 008



Surakarta, 22 September 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segenap rasa bersyukur kepada Allah Subhanallahu wa Ta'ala skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Suyoto dan Ibu Sumiyati yang telah membimbing, mendo'akan, mendukung, dan memberikan banyak limpahan kasih sayang sampai saat ini.
2. Suamiku tercinta Muhammad Syahriandi Adhantoro yang selalu mendukung, mendo'akan untuk mencapai cita-cita dan rela berkorban demi kebahagiaan keluarga.
3. Keluarga besarku yang selalu memberi motivasi, semangat dan dukungan.
4. Almamater IAIN Surakarta.
5. Teman-teman dan sahabat yang selalu ada di sisi saya saat senang maupun susah dan selalu memberi semangat dan dukungan dalam proses penelitian ini.

**MOTTO**

**...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... (١١)**

**“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”**

**(Q.S Ar Ra'd 13: 11)**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rahayu Febri Riyanti

NIM : 173141086

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas II Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19* Di SD Muhammadiyah PK Baturan Tahun Pelajaran 2020/2021” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 6 Agustus 2021

Yang Menyatakan,

  
Febri Riyanti

NIM: 173141086

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, karena atas limpahan karunia dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas II saat Pembelajaran Daring selama Pandemi *Covid-19* di SD Muhammadiyah PK Baturan Tahun Pelajaran 2020/2021”. Shalawat serta salam juga kita haturkkan kepada junjungan kita, nabi besar dan agung yaitu Muhammad Salallahu A’laihi Wa Sallam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Surakarta.
4. Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia memberikan kritik dan pengarahan dalam mengerjakan skripsi.
5. Segenap Dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, beserta Staff, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepala SD Muhammadiyah PK Baturan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Bapak dan Ibu Guru SD Muhammadiyah PK Baturan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Segenap siswa dan siswi di SD Muhammadiyah PK Baturan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 6 Agustus 2021

Penulis



Rahayu Febri Riyanti  
NIM.173141086



## DAFTAR ISI

PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II <u>L</u> ANDASAN TEORI .....	12
A. Kajian Teori .....	12
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	47
C. Kerangka Berfikir.....	49
BAB III <u>M</u> ETODOLOGI PENELITIAN.....	52
A. Metode Penelitian.....	52

B. Setting Penelitian .....	52
C. Subyek dan Informan .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	55
E. Teknik Keabsahan Data .....	57
F. Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV_HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Fakta Temuan Penelitian .....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	70
C. Interpretasi Hasil Penelitian .....	84
<b>BAB V_PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>

## ABSTRAK

Rahayu Febri Riyanti, 2021, *Strategi Guru Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas II Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah PK Baturan Tahun Ajaran 2020/2021*.

Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Disiplin, Pembelajaran Daring.

Perubahan sistem pembelajaran dari luring menjadi daring membuat guru semakin sulit menanamkan karakter pada siswa. Untuk itu diperlukannya strategi guru untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui strategi guru menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas II saat pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* di SD Muhammadiyah PK Baturan Tahun Ajaran 2020/2021, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru menanamkan karakter disiplin pada siswa saat pembelajaran daring, dan (3) untuk mengetahui solusi strategi guru menanamkan karakter disiplin pada siswa saat pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskripsi kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah PK Baturan, sedangkan informan penelitian adalah kepala Sekolah dan Siswa kelas II SD Muhammadiyah PK Baturan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data melalui Triangulasi sumber dan metode, sedangkan teknik analisis dengan menggunakan model Miles and Huberman mencakup: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) strategi yang dilakukan guru menanamkan karakter disiplin siswa kelas II saat pembelajaran daring di SD Muhammadiyah PK Baturan meliputi: sapa pagi dan sapa malam, pemberian *form checklist*, memberikan sampul buku yang berbeda, *home visit* dan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran. (2) Faktor pendukung strategi guru menanamkan karakter yaitu kerja sama antara guru, orang tua, siswa, dan masyarakat, kesadaran diri sendiri baik dari siswa maupun orang tua dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana berupa hp dan kuota, pekerjaan orang tua, dan sinyal yang tidak stabil. (3) Solusi yang telah dilakukan oleh guru dan pihak sekolah diantaranya: *personal chat* kepada wali murid yang bersangkutan, mendatangkan guru ke rumah anak bagi yang tidak memiliki HP, membagikan kembali materi dan tugas kepada orang tua dan siswa melalui grup WA, memberikan fasilitas kuota gratis kepada siswa dan guru.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikator Keberhasilan Disiplin di Sekolah dan di Kelas .....	23
Tabel 2.2. Indikator Keberhasilan Disiplin di Sekolah dan di Kelas .....	24
Tabel 3.1. Tabel Waktu dan Tahapan Penelitian .....	54
Tabel 4.1. Daftar Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah PK Baturan.....	66
Tabel 4.2. Peserta Didik Siswa Kelas II A.....	68
Tabel 4.3. Keadaan Bangunan dan Ruangan .....	68
Tabel 4. 4. Buku-buku.....	69
Tabel 4.5. Ketersediaan Alat Peraga .....	69
Tabel 4.6. Perabot .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	51
Gambar 3.1. Data Interaktif .....	60
Gambar 4.1. Peta Lokasi SD Muhammadiyah PK Baturan.....	63
Gambar 4.2. Struktur Organisasi di Muhammadiyah PK Baturan.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Observasi .....	96
Lampiran 2. Instrumen Wawancara .....	98
Lampiran 3. Instrumen Dokumentasi.....	104
Lampiran 4. <i>Field-Note</i> Observasi Surat Izin Penelitian .....	105
Lampiran 5. <i>Field-Note</i> Observasi Letak Geografis .....	107
Lampiran 6. <i>Field-Note</i> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring I.....	109
Lampiran 7. <i>Field-Note</i> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring II.....	111
Lampiran 8. <i>Field-Note</i> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Luring .....	113
Lampiran 9. <i>Field-Note</i> Wawancara Wali Kelas II A.....	115
Lampiran 10. <i>Field-Note</i> Wawancara Kepala Sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan .....	126
Lampiran 11. <i>Field-Note</i> Wawancara Siswa Kelas II A (Siswa I) .....	135
Lampiran 12. <i>Field-Note</i> Wawancara Siswa Kelas II A (Siswa II).....	139
Lampiran 13. <i>Field-Note</i> Wawancara Siswa Kelas II A (Siswa III).....	141
Lampiran 14. Foto Kegiatan Pembelajaran Daring.....	144
Lampiran 15 RPPH .....	148
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian.....	156
Lampiran 17. Surat Keterangan Penelitian .....	157

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kasus *Coronavirus Disease 2019* atau yang biasa disebut *Covid-19* yang terus meningkat saat ini tentunya membawa perubahan pada berbagai sektor. Salah satu sektor yang juga ikut berpengaruh adalah sektor pendidikan di Indonesia. Pemerintah pun membuat perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, yaitu pada bidang pendidikan. Dari pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah atau siswa datang ke sekolah lalu berubah menjadi *daring* atau secara *online*. Siswa pun dianjurkan untuk tetap di rumah dan menjaga jarak. Tentu hal ini membawa perubahan pula pada model pembelajaran, yang awalnya *offline* menjadi *online*.

Merebaknya wabah *Covid-19* memberikan sebuah dampak perubahan di dalam dunia pendidikan. Selama ini jauh sebelum adanya wabah *Covid-19*, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dapat menanamkan karakter peserta didik. Namun, pada masa pandemi ini kegiatan belajar mengajar terpaksa dilakukan dari rumah dengan pembelajaran berbasis daring. Hal ini mengakibatkan pembelajaran daring atau online selama pandemi *Covid-19* dianggap kurang efektif, karena sulit untuk membentuk karakter peserta didik secara langsung (Fauzi, dkk 2020).

Situasi semakin bertambahnya kasus virus *Covid-19* peran guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga diartikan sebagai orang yang bekerja untuk mendidik siswa atau peserta didik di sekolah agar peserta didik menjadi sosok yang memiliki ilmu pengetahuan, berkarakter, serta mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah ditransfer oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas sebagai pendidik dan pengajar. Dimana guru sebagai pendidik, artinya guru mentransfer nilai agar peserta didiknya memiliki kepribadian yang berkarakter. Guru sebagai pengajar, artinya guru mentransfer pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya (Novan Ardy W, 2015: 28-29).

Guru mempunyai beberapa tugas, salah satu tugas guru adalah menanamkan karakter. Karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang, karakter lebih kepada sifat, watak, tabiat, budi pekerti atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan ciri khas yang dapat membedakan perilaku, tindakan dan perbuatan antar yang satu dengan yang lain (Basri & Dwiningrum, 2020). Nilai-nilai karakter ada sebanyak 18 nilai karakter, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Nasution, 2017).



Salah satu karakter yang menentukan kesuksesan seseorang adalah disiplin. Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan anak menaati semua peraturan dan norma sosial yang berlaku (Machfiroh, dkk, 2019). Perilaku disiplin dalam belajar masih ada aturan yang belum ditaati oleh siswa, siswa tidak memakai seragam dengan lengkap dan benar, tidak melaksanakan piket yang merupakan kewajiban bagi setiap siswa contoh lain yang menunjukkan kurangnya sikap disiplin dalam diri siswa yaitu ketika pembelajaran di kelas (Malik & Afandi, 2020). Beberapa penyebab perilaku peserta didik yang indisiplin, sebagai berikut: Pertama, perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru. Kedua, perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin. Ketiga, perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh peserta didik, peserta didik yang berasal dari keluarga yang *broken home*. Keempat, perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya (Wuryandani, dkk., 2014).

Menanamkan disiplin yang tepat akan menghasilkan perilaku yang baik pada anak, ketika anak memiliki perilaku disiplin maka anak akan memiliki perilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya.. Anak akan menyesuaikan diri yang menurutnya itu baik dan membuatnya bahagia. Dengan demikian, disiplin sangat penting untuk perkembangan anak agar ia

berhasil mencapai hidup yang bahagia. Untuk mencapai keadaan tersebut, disiplin perlu ditanamkan sedini mungkin.

Selama masa pandemi *Covid-19* ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan penyesuaian pembelajaran. Salah satunya guru diharapkan membekali peserta didik akan kemampuan hidup yang sarat dengan nilai-nilai penguatan karakter dan tidak fokus mengejar target kurikulum selama masa darurat. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan kewenangan setiap sekolah dengan memberikan kebebasan menggunakan kurikulum darurat. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Covid-19* di lingkungan Kemendikbud, serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan. Penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* dengan menanamkan pendidikan karakter di sekolah sangat memerlukan strategi yang baik dan mengena pada sasaran.

Strategi adalah rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selama pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan strategi yang digunakan oleh guru untuk menanamkan karakter pada siswa terutama pada karakter disiplin. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Puji Rahayu dan Maisaroh (2008) hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru berperan sebagai penyayang, model, dan mentor dalam membentuk karakter siswa. Sebagai penyayang, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator. Sebagai model, guru juga berperan sebagai inspirator dan teladan, serta sebagai mentor guru juga berperan

sebagai inisiator, evaluator, dan motivator. Strategi guru adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pelaksanaan pembelajaran maupun diluar pembelajaran secara kondusif.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah hendaknya memiliki banyak cara atau strategi. Menurut (Wiyani, 2012) pendidikan karakter di sekolah dapat ditempuh melalui empat strategi: Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yang mencakup keteladanan dan kebiasaan rutin. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Membangun kerjasama antar sekolah dengan orangtua peserta didik.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Curvin & Mindler (1999:12) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.

Peneliti melakukan observasi lapangan pada 3 anak, dimana ketiga anak tersebut bersekolah di sekolah yang berbeda. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari sekolah anak-anak tersebut mereka hanya difokuskan pada pemberian tugas saja. Mayoritas guru hanya memberikan materi melalui grup *WhatsApp* (WA) grup tanpa adanya tatap muka secara *online*. Selain

itu, ada salah satu sekolah dari ketiga siswa tersebut yang mengharuskan siswanya untuk mengumpulkan tugas di hari yang sama dan maksimal pada pukul 21.00 WIB. Siswa diminta untuk mengumpulkan tugas dengan cara mengirimkan tugas dalam bentuk foto lalu dikirim melalui grup WA. Sehingga para siswa dan orang tua merasa terbebani jika pelaksanaan pembelajaran secara daring seperti itu terus menerus. Dari hasil obeservasi tersebut dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran daring guru hanya berfokus pada pemberian tugas tanpa adanya usaha dari guru untuk tetap menanamkan karakter selama pelaksanaan pembelajaran daring sehingga siswa merasa bosan dan orang tua juga merasa terbebani.

Pemerintah membuat kebijakan dengan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menggunakan kurikulum darurat. Seharusnya ini dapat digunakan oleh guru untuk mendesain kegiatan pembelajaran secara daring dimana tidak hanya mengajarkan tentang materi atau pengetahuan tetapi juga menanamkan karakter pada siswanya. Akan tetapi kenyataan yang ada di lapangan berbanding terbalik. Jika situasi seperti ini terus dilakukan tanpa adanya evaluasi dari pihak sekolah maka siswa hanya mendapatkan pengetahuan saja tanpa adanya penanaman karakter pada siswa. Karena dari pihak guru maupun sekolah tidak memberikan perhatian yang lebih.

Saat ini masih ada sekolah yang tetap memberikan penanaman karakter kepada siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Salah satu sekolah yang melaksanakannya adalah SD Muhammadiyah PK Baturan. Sekolah yang berada di tengah desa Baturan selalu mengutamakan dan mengedepankan penanaman karakter. Sesuai dengan visi misi sekolah

tersebut yang menjadikan sekolah islami unggul dan berkarakter kuat. Jauh sebelum pandemi sekolah juga selalu menanamkan karakter kepada siswanya pada hal-hal kecil, berbaris sebelum masuk kelas, merapikan sepatu sebelum masuk kelas, meletakkan tas di loker, sholat dhuha, dan lain-lain.

SD Muhammadiyah PK Baturan tetap berupaya untuk terus bisa menanamkan karakter pada siswa-siswinya, salah satu penanaman karakter yang difokuskan selama kegiatan pembelajaran daring adalah disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah ini, salah satu wali kelas mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah ini yaitu melalui *Google Meet*, *WhatsApp Grup*, dan *Youtube*. Guru memberikan materi melalui *WhatsApp*, setelah itu guru membahas topik materi yang akan diajarkan melalui *Google Meet*. Meskipun masih ada beberapa siswa yang absen saat pertemuan secara virtual, guru tetap menshare materi di *Youtube* agar siswa yang tidak mengikuti pertemuan secara virtual tidak tertinggal materi.

Situasi seperti ini memang sangat diperlukan peranan guru dalam mendisiplinkan siswanya, karena jika guru tidak aktif mengontrol siswanya dapat membuat mereka menjadi malas untuk bersekolah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ansori (2020). Hasil penelitian membuktikan bahwa guru berperan penting dalam pembinaan disiplin siswa, sehingga siswa mentaati segala peraturan yang ditetapkan dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin.

Seorang peserta didik perlu memiliki karakter disiplin dengan melakukan latihan untuk memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan dapat mengendalikan dirinya. Sikap disiplin yang timbul pada peserta didik atas kesadaran dirinya sendiri bukan karena orang lain ataupun karena paksaan dari hukuman. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa. Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Guru Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas II saat Pembelajaran Daring selama Pandemi *Covid-19* di SD Muhammadiyah PK Baturan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perubahan pembelajaran secara langsung atau tatap muka menjadi daring atau *online* belum bisa dilaksanakan secara optimal karena adanya pembatasan aktivitas di lingkungan sekolah..
2. Masih banyak sekolah yang hanya membebani tugas pada siswa saat pelaksanaan pembelajaran secara daring tanpa adanya upaya dari guru untuk menanamkan karakter terutama karakter disiplin.
3. Menurunnya karakter disiplin pada siswa selama pelaksanaan pembelajaran secara daring.
4. Beberapa guru belum menerapkan strategi yang tepat di masa pandemi agar mendukung penanaman karakter pada siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang bagi kajian pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah agar dapat fokus pada penelitian. Batasan masalah tersebut adalah strategi guru menanamkan karakter disiplin siswa kelas II saat pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* di SD Muhammadiyah PK Baturan tahun pelajaran 2020/2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, adapun rumusan masalah yang peneliti ambil yaitu:

1. Bagaimana strategi guru menanamkan karakter disiplin siswa kelas II saat pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* di SD Muhammadiyah PK Baturan Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru untuk menanamkankan karakter disiplin siswa kelas II?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru saat menanamkankan karakter disiplin siswa kelas II?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru menanamkan karakter disiplin siswa kelas II saat pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* di SD Muhammadiyah PK Baturan Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru untuk menanamkankan karakter disiplin siswa kelas II.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru saat menanamkankan karakter disiplin siswa kelas II.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu untuk memberikan informasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk:

- a. Menambah khazanah keilmuan pendidikan.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan pada penanaman karakter disiplin pada anak.
- c. Menjabarkan dan mengkaji lebih dalam informasi yang berkaitan dengan penerapan strategi guru menanamkan karakter disiplin siswa saat pembelajaran daring.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk pendidikan, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan atau acuan dalam meningkatkan



kualitas pendidikan mengenai strategi guru menanamkan karakter disiplin.

- b. Manfaat untuk pihak sekolah, dengan adanya kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran.
- c. Manfaat bagi peneliti, kegiatan penelitian dapat menambah pengalaman, wawasan dan pembelajaran tentang bidang keilmuan yang berkaitan dengan strategi penanaman karakter disiplin.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Karakter

###### a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *eharassein* yang berarti “to engrave” yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. (Suyadi, 2012:21)

Dalam bahasa Inggris, karakter disebut juga dengan istilah *character* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Merujuk pada pengertian kebahasaan dalam kamus bahasa Indonesia tersebut, karakter dapat dipahami sebagai huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berpribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Menurut Allport (1961) dalam (Ngalimun, 2017: 2) mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is personality evaluated*).

Menurut Freud (2006) dalam (Ngalimun, 2017: 2) *character is striving system which underly behaviour*. Al-Ghazali (2000) dalam (Ngalimun, 2017: 2) menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif”, bukan netral.

Dalam pendidikan karakter, Lickona (1992) dalam (Mansur, 2011:133) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan.

Menurut Lickona (1992) dalam (Mansur, 2011:133) *moral knowing* merupakan hal yang penting untuk diajarkan, *moral knowing* ini terdiri dari enam hal, yaitu: 1) *moral awareness* (kesadaran moral), 2) *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), 3) *perspective taking* (mengambil sikap pandangan), 4) *moral reasoning* (memberikan penalaran moral), 5) *decision making* (membuat keputusan), dan 6) *self knowledge* (menjadikan pengetahuan sebagai miliknya).

*Moral feeling* menurut Lickona (1992) dalam (Mansur, 2011:133), yaitu aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter, yakni: 1) *conscience* (nurani/suara hati), 2) *self esteem* (harga diri), 3) *empathy* (empati), 4) *loving the good* (mencintai kebenaran), 5) *self control* (pengendalian diri), dan 6) *humility* (kerendahan hati).

*Moral action* menurut Lickona (1992) dalam (Mansur, 2011:133), yaitu bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Berbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari komponen karakter lainnya. Ada tiga aspek yang menjadi indikator dari *moral action*, yaitu: 1) *competence* (kompetensi), 2) *will* (keinginan), dan 3) *habit* (kebiasaan).

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak mempunyai akhlak atau budi pekerti atau juga tidak mempunyai standar norma dan perilaku yang baik.

Dari pengertian secara etimologi maupun terminologis di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

b. Jenis-jenis Karakter

Menurut Rohinah (2012) bahwa dalam pendidikan karakter, terdapat enam nilai etika utama (*core ethical values*) seperti yang tertuang dalam deklarasi aspek yaitu meliputi), (1) dapat dipercaya (*trustworthy*) seperti sifat jujur (*honesty*) dan integritas (*integrity*), (2) memperlakukan orang lain dengan hormat (*treats people with respect*), (3) bertanggung jawab (*responsible*), (4) adil (*fair*), (5) kasih sayang (*caring*), dan (6) warga Negara yang baik (*good citizen*). Lebih lanjut, Sumantri (2010) menjelaskan beberapa esensi nilai karakter yang dapat dieksplorasi, diklarifikasi, dan direalisasikan melalui pembelajaran baik dalam intra dan ektrakurikuler antara lain sebagai berikut: 1) Ideologi; disiplin, hukum dan tata tertib, mencintai tanah air, demokrasi, mendahulukan kepentingan umum, berani, setia kawan/solidaritas, rasa kebangsaan, patriotik, warga negara produktif, martabat/harga diri, setia/bela negara, 2) Agama; iman kepada Tuhan YME, taat pada perintah Tuhan YME, cinta agama, patuh pada ajaran agama,

berakhlak, berbuat kebijakan, suka menolong, dan bermanfaat bagi orang lain, berdoa dan bertawakal, peduli terhadap sesama, berperikemanusiaan, adil, bermoral dan bijaksana, 3) Budaya; toleransi dan iktikad baik, baik hati, empati, tata cara dan etiket, sopan santun, bahagia/gembira, sehat, dermawan, persahabatan, pengakuan, menghormati, berterima kasih.

Sementara dalam persepsi Kemendiknas terdapat 18 nilai karakter yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan dan budaya dan karakter bangsa yang disusun kementerian pendidikan nasional melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, 2017: 8-9):

- 1) Religius, sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dnegan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yakni perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berebda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokrasi, yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni cara berfikir tindakan, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangsa, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat prestasi lebih tinggi.
- 13) Bersahabat/Komunikatif, yakni tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan prilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyelesaikan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.



Keseluruhan nilai karakter di atas oleh kemendiknas akan diimplementasikan di sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK) melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Bahkan, kemendiknas telah merumuskan indikator setiap nilai karakter, baik di tingkat madrasah maupun di kelas.

c. Pengertian Karakter Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke akhiran, menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan patuhan pada aturan, tata tertip dan lain sebagainya. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawab.

Disiplin merupakan pengaruh dirancang membantu anak menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh suatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya (Siri Nakamaya, 2007:35)

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin yaitu *discere* yang berarti belajar. Kemudian timbul kata *disciplin* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sedangkan disiplin dalam bahasa Inggris disebut *disciple* yang berarti seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin seperti pengikut atau murid. (Hurlock, 2013:24.)

Secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati kepada ajaranajaran yang para pemimpinnya. Orang tua serta guru merupakan pemimpin sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak dalam perilaku moral yang disetujui kelompok

#### d. Pentingnya Karakter Disiplin

Dalam dunia pendidikan, disiplin menjadi prasyarat dalam pembentukan sikap, prilaku dan tata kehidupan. Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya “Perkembangan Anak” mengemukakan, bahwa disiplin itu penting untuk perkembangan anak, karena disebabkan beberapa hal yaitu: (Minarti : 2010 hal,195).

- 1) Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan;
- 2) Dengan disiplin membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah;
- 3) Disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial;
- 4) Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan,

- 5) Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai yang diharapkan darinya; serta,
- 6) Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani, pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku.

Dari uraian di atas dapat diketahui disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses tak hanya dalam belajar namun juga dalam lingkungan kehidupannya.

e. Tujuan Karakter Disiplin

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan disiplin dan tata tertib sekolah adalah terlaksananya proses pembelajaran secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut E. Mulyasa tujuan dari disiplin untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, mencegah timbulnya masalahmasalah disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Dalam bukunya *Leadership in Elementary School Administration and Supervision*, Elsbree menjelaskan bahwa: “*He*

*should accept the philosophy that discipline any action have two purpose*". Kedua tujuan itu adalah:

- 1) Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan; dan,
- 2) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian (Sahertian, 2008:126).

Setiap manusia perlu memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya. Apabila tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri tentunya sulit dalam menghadapi kehidupan dan bertindak dengan baik dan dipikirkan dengan matang. Siswa juga perlu memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya dan kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan keinginannya ke hal-hal yang positif. Agar dapat bakat dan minatnya tersalur dengan baik diperlukan pembinaan dan tuntunan serta aturan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Dengan pembinaan dan aturan tentunya siswa mengetahui hal apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Dengan adanya tujuan disiplin peserta didik dapat belajar hidup dengan aturan yang baik dan kebiasaankebiasaan yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan. Dengan adanya aturan atau tata tertib tentunya sekolah memiliki ketertiban, keberhasilan penyelenggaraan program-program sekolah,

tercapainya tujuan pendidikan dan keamanan dilingkungan sekolah. Dari penjelasan di atas mengenai tujuan disiplin dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan disiplin akan melatih siswa agar mampu mengatur dirinya sendiri dengan baik dan dapat mengontrol tingkah laku serta dapat mengerjakan tugasnya secara optimal dan baik

f. Indikator Kedisiplinan Peserta Didik

Berikut ini indikator keberhasilan disiplin di sekolah dan di kelas menurut Kemendiknas (2010: 27) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1. Indikator Keberhasilan Disiplin di Sekolah dan di Kelas**

Nilai	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Disiplin	1) Memiliki catatan kehadiran 2) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin 3) Memiliki tata tertib sekolah. 4) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. 5) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.	1) Membiasakan hadir tepat waktu. 2) Membiasakan mematuhi aturan.

Keterkaitan antara nilai, jenjang kelas, dan indikator untuk nilai karakter disiplin menurut Kemendiknas (2010: 41). Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 2.2. Indikator Keberhasilan Disiplin di Sekolah dan di Kelas**

Nilai	Indikator	
	1-3	4-6
Disiplin	Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.	Menyelesaikan tugas pada waktunya
	Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.
	Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.	Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
	Menaati peraturan sekolah dan kelas.	Berpakaian sopan dan rapi.
	Mematuhi aturan permainan.	Mematuhi aturan sekolah.

Berdasarkan beberapa uraian teori tentang disiplin dan indikator disiplin menurut Kemendiknas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar di sekolah secara daring yaitu:

- 1) Tertib dan patuh pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku terutama saat pembelajaran secara daring.
- 2) Mengerjakan segala sesuatu secara tepat waktu.
- 3) Memberikan penghargaan.
- 4) Menegakan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib.

- 5) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
- 6) Mengikuti pelaksanaan pembelajaran secara daring melalui *google meet* dengan baik dan efektif.
- 7) Apabila berhalangan hadir mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring, maka harus izin kepada wali kelas atau guru yang bersangkutan.

g. Cara Menanamkan Karakter Disiplin

Ada ratusan buku cara terbaik untuk mendisiplinkan anak, namun disiplin yang efektif dapat disarikan menjadi beberapa prinsip dan strategi sederhana (Shapiro, 2001), diantaranya yaitu:

1. Buatlah aturan yang bagus yang jelas dan berlakukan dengan tegas. Lebih baik lagi bila aturan-atura itu ditulis dan ditempelkan.
2. Beri peringatan atau petunjuk apabila anak anda mulai berbuat salah. Ini cara terbaik untuk mengajari mereka cara mengendalikan diri.
3. Bentuklah perilaku positif dengan mendukung perilaku yang baik melalui pujian atauperhatian dan mengabaikan perilaku yang sengaja dilakukan ntuk menarik perhatian anda.
4. Didiklah anak sesuai dengan harapan anda. Secara umum orang tua tidak meluangkan waktu yang cukup untuk

membicarakan dengan anak perihal nilai atau aturan, juga tentang mengapa semua itu penting.

5. Cegah masalah sebelum terjadi. Menurut psikologi perilaku, kebanyakan masalah terjadi akibat rangsangan atau pertanda tertentu, tidak terjadi begitu saja. Memahami tanda-tanda dan menghilangkan rangsangan-rangsangan akan membantu anda menghindari situasi yang memicu perangai buruk.
6. Apabila peraturan yang telah dinyatakan dengan jelas dilangga, baik dengan sengaja atau karena terpaksa, langsung tanggap dengan hukuman yang sesuai. Bersikaplah konsisten dengan melakukan apa yang anda katakan akan anda lakukan.
7. Apabila hukuman tidak dapat dielakkan, pastikan bahwa hukuman itu setara dengan pelanggaran atau perilaku buruk yang dilakukan.
8. Biasakan diri anda dengan sejumlah teknik pendisiplinan yang paling sering dianjurkan.

Sementara menurut Harlock (2003) terdapat tiga cara untuk menanamkan karakter kedisiplina diantaranya yaitu:

- 1) Cara mendisiplinkan otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi



kegagalan memenuhi standar dan sedikit atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan. Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Disiplin otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan.

Dalam kajian-kajian terhadap anak-anak yang belum masuk sekolah dalam tahun 1970-an, Baumrind menemukan bahwa anak-anak yang orang tuannya otoriter cenderung suka bertengkar dan mudah marah, sedangkan anak-anak yang orang tuanya permisif seringkali suka memperturutkan dorongan hati, galak, rendah kepercayaan dirinya dan rendah prestasinya. Tetapi anak-anak yang orang tuanya otoritatif paling mantab bersikap mudah bekerjasama, mengandalkan diri sendiri, penuh tenaga, bersahabat dan berorientasi prestasi (Gottman, 2003:18).

## 2) Cara mendisiplinkan yang permisif

Disiplin permisif sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara social dan tidak menggunakan hukuman. Bagi kebanyakan orang tua, disiplin

permisif merupakan protes terhadap disiplin yang kaku dan keras pada masa kanak-kanak mereka sendiri. Dalam hal seperti itu, anak sering tidak diberi batasan-batasan atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri. Artinya pendidikan permisif tidak begitu menuntut juga tidak menetapkan sasaran yang jelas bagi anaknya, karena yakin bahwa anak-anaknya seharusnya berkembang sesuai dengan kecenderungan alamiahnya (Shapiro, 2001:28).

### 3) Cara mendisiplinkan demokratis

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumnya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak-anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua atau pendidik yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain. Dalam hal pendisiplinan terdapat tiga cara yaitu

dengan cara mendisiplinkan secara otoriter, permisif dan demokratis

Sementara menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2021) ada beberapa cara menanamkan karakter disiplin saat pembelajaran daring, yaitu:

1. Guru sebagai *uswatun hasanah*, menjadi suri tauladan yang baik menjadi orang harus pertama melakukan kedisiplinan agar menjadi panutan yang baik bagi para seluruh peserta didik.
2. Guru memulai disiplin dalam wujud masuk ke kelas lebih awal. Ketika pembelajaran daring harus tepat waktu memulai pembelajaran. Dengan kedisiplinan yang baik dilakukan oleh guru tersebut tentunya bisa menjadi contoh para peserta didik.
3. Guru selalu aktif mengajar, dengan keaktifan mengajar tersebut juga bisa sebagai contoh agar peserta didik bisa introspeksi diri.
4. Guru selalu aktif memberi tugas kepada peserta didik. Dengan pemberian tugas tersebut bisa membentuk karakter kedisiplinan. Misalnya ketika diberi tugas harus bisa selesai mengumpulkan tugas tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru.
5. Untuk memberikan contoh hal-hal yang bersifat kebajikan mengajak berdoa setiap mengawali kegiatan.
6. Guru membagikan *form check list* yang harus diisi oleh siswa. Dalam *form check list* tersebut siswa diminta untuk melakukan

kegiatan secara berulang sebagai pembiasaan. Dengan pembiasaan tersebut peserta didik bisa dilatih untuk disiplin dalam hal menjalankan kewajiban untuk beribadah salat.

7. Pemberian nasehat atau motivasi kepada peserta didik ini diberikan karena dalam pembelajaran daring tingkat keaktifan atau semangat belajar peserta didik cenderung berkurang dibandingkan ketika pembelajaran dilakukan secara luring atau tatap muka di dalam kelas.

Permatasari (2021) mengatakan ada beberapa cara untuk menanamkan karakter disiplin saat pembelajaran daring, diantaranya sebagai berikut:

1. Membiasakan siswa untuk disiplin waktu dalam mengikuti pembelajaran daring dan mengumpulkan tugas.
2. Memberi teladan dan mengarahkan siswa untuk berperilaku positif seperti berpakaian sopan dan rapi serta berbahasa sopan dan santun baik kepada guru, orang tua maupun teman, serta memberikan hadiah dan hukuman.
3. Guru memberi hadiah berupa pujian serta emotikon (gambar) jempol dan tepuk tangan, sementara hukuman diberikan pada siswa yang melanggar peraturan kedisiplinan selama pembelajaran daring mulai dari peringatan hingga pemberian nilai KKM bagi siswa yang berulang kali melanggar peraturan.

## 2. Pembelajaran Daring

### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikirpeserta didik, kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru, dan kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik.Pembelajaran perlu didesain dengan baik, karena melibatkan interaksi peserta didik, pendidik (guru) dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penerapan pembelajaran juga mengalami perubahan.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kataonlineyang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilahonlineyang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Daring adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa/I (Setiawan, 2018:79). Jadi maksud dari pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

## b. Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional.

Menurut Tamin (2021) sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

- 1) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- 2) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- 3) Tersedia untuk penggunaan segera atau real time.
- 4) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya
- 5) Bersifat fungsional dan siap melayani. Selama pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar.

Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan video call atau live chat. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*.

### 3. Guru

#### a. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Supriyadi, 2015:11). Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, sebagai mana pendapat mengatakan bahwa: “seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”(Roestiyah NK, 2006:175).

Guru adalah seorang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik dilingkungan sekolah (Parwanto, 1997:138). secara umum, guru adalah seorang pendidik dan guru di sekolah-sekolah pendidik anak usia dini atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menjadi seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agenda pembelajaran sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan

untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (E. Musyasa, 2003:8).

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti dan ditelusuri dari 14 bahasa asalnya, Sanskerta, kata “guru” adalah gabungan dari kata gu dan ru. Gu artinya kegelapan, kejumudan atau kekelaman. Sedangkan ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi guru adalah manusia yang “berjuang” terus-menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan (Aziz, 2012:19).

#### **4. Strategi**

##### **a. Pengertian Strategi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Sementara secara umum yang dimaksud dengan strategi adalah sebagai suatu cara, usaha, upaya, yang dilakukan oleh seseorang atau individu untuk mencapai tujuannya.



Saat ini istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang ilmu, salah satunya adalah pada bidang ilmu pendidikan. Dalam ilmu pendidikan strategi yang dimaksud adalah upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Maksudnya adalah agar tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan berhasil, dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen yang dimaksud.

Menurut Masnur Muslich (2011: 4) , strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah yaitu:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait dalam (Hamdani, 2011: 18) adalah sebagai berikut:

- 1) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2) Dampak. Walaupun dasar akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- 3) Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- 4) Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- 5) Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dalam membuat susunan, pendekatan, atau

kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

b. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Menurut Ngalimun (2017: 13-14) strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tak langsung, interaktif, mandiri, melalui pengalaman (eksperimen) adapun penjabaran dari setiap strategi pembelajaran yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung yaitu pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasi dengan strategi pembelajaran yang lain.

2) Strategi Pembelajaran Tak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut dengan inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan,

dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut saling melengkapi.

Kelebihan dari strategi ini adalah: (1) mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, (2) menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, (3) mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, (4) pemahaman yang lebih baik, (5) mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

### 3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

Kelebihan strategi ini adalah (1) peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuannya, (2) mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Kekurangan dari strategi ini adalah sangat bergantung

pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

#### 4) Strategi Pembelajaran Empirik

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Kelebihan dari strategi pembelajaran ini adalah (1) meningkatkan partisipasi peserta didik, (2) meningkatkan sifat kritis peserta didik, (3) meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi lain. Sementara itu kekurangan dari strategi pembelajaran ini adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

#### 5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Kelebihan dari pembelajaran adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan tanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta SD/MI belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran mandiri.

c. Strategi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukan hanya melibatkan aspek “*knowing the good*” (moral knowing), tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” (moral feeling) dan “*acting the good*” (moral action). Beberapa mengatakan ini adalah pendidikan oral plus. Karena pendidikan karakter yang hanya pembelajaran moral knowing, tidak menjamin seseorang dapat berkarakter, yaitu sesuai antara pikiran, kata, dan tindakan. Wynne (1991) dalam (Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, 2017: 21) mengatakan bahwa 95% kemungkinan kita semua tahu mana perbuatan baik dan uruk. Masalahnya adalah kita tidak mempunyai keinginan kuat, atau komitmen untuk melakukannya dalam tindakan nyata.

Menurut Dewantara (1962) dalam (Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, 2017 metode pendidikan yang cocok dengan karakter dan budaya orang Indonesia tidak memakai syarat paksaan. Artinya, siswa diberi ruang yang seluasnya untuk melakukan eksplorasi potensi-potensi dirinya dan kemudian berekspresi secara kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011, ada tiga strategi yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter yaitu sebagai berikut.

1) Strategi di Tingkat Kementerian Pendidikan Nasional

Pendekatan yang digunakan Kementerian Pendidikan Nasional dalam pengembangan pendidikan karakter, yaitu: pertama melalui stream *top down*; kedua melalui stream *bottom up*; dan ketiga melalui stream revitalisasi program. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

b) Intervensi melalui kebijakan (*Top-Down*).

Inisiatif lebih banyak diambil oleh Pemerintah/Kementerian Pendidikan Nasional dan didukung secara sinergis oleh Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dalam strategi ini pemerintah menggunakan lima strategi yang dilakukan secara koheren, yaitu: sosialisasi, pengembangan regulasi, pengembangan kapasitas, implementasi dan kerjasama, serta monitoring dan evaluasi.

c) Pengalaman Praktisi (*Bottom-Up*).

Pembangunan pada jalur/tingkat ini diharapkan dari inisiatif yang datang dari satuan pendidikan. Pemerintah memberikan bantuan teknis kepada sekolah-sekolah yang telah mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan ciri khas di lingkungan sekolah tersebut.

d) Revitalisasi Program.

Pada jalur/tingkat ketiga, merevitalisasi kembali program-program kegiatan pendidikan karakter di mana pada umumnya banyak terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada dan sarat dengan nilai-nilai karakter. Integrasi tiga strategi yaitu: *top down* yang lebih bersifat intervensi, *bottom up* yang lebih bersifat penggalian best practice dan habituasi, serta revitalisasi program kegiatan yang sudah ada yang lebih bersifat pemberdayaan merupakan satu kesatuan yang saling menguatkan.

Ketiga pendekatan tersebut, hendaknya dilaksanakan secara terintegrasi dalam keempat pilar penting pendidikan karakter di sekolah sebagaimana yang dituangkan dalam Desain Induk Pendidikan Karakter, (2010:28), yaitu: kegiatan pembelajaran di kelas, pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.

## 2) Strategi di Tingkat Daerah

Ada beberapa langkah yang digunakan pemerintah daerah dalam pengembangan pendidikan karakter, dimana semuanya dilakukan secara koheren.

a) Penyusunan perangkat kebijakan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Pendidikan adalah tugas sekolah, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter di tingkat satuan



pendidikan sangat dipengaruhi dan tergantung pada kebijakan pimpinan daerah yang memiliki wewenang untuk mensinerjikan semua potensi yang ada di daerah tersebut termasuk melibatkan instansi-instansi lain yang terkait dan dapat menunjang pendidikan karakter ini. Untuk itu diperlukan dukungan yang kuat dalam bentuk payung hukum bagi pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan karakter.

- b) Penyiapan dan penyebaran bahan pendidikan karakter yang diprioritaskan. Bahan pendidikan karakter yang dibuat dari pusat, sebagian masih bersifat umum dan belum mencirikan kekhasan daerah tertentu. Oleh karena itu diperlukan penyesuaian dan penambahan baik indikator maupun nilai itu sendiri berdasarkan kekhasan daerah. Selain itu juga perlu disusun strategi dan bentuk-bentuk dukungan untuk menggandakan dan menyebarkan bahan-bahan yang dimaksud bukan hanya di kalangan persekolahan tapi juga di lingkungan masyarakat luas.
- c) Pemberian dukungan kepada Tim Pengembang Kurikulum (TPK) tingkat provinsi dan kabupaten/kota melalui Dinas Pendidikan. Pembinaan persekolahan untuk pendidikan karakter yang bersumber nilai-nilai yang diprioritaskan sebaiknya dilakukan terencana dan terprogram dalam sebuah program di dinas pendidikan. Pelaksanaan kegiatan

ini dilakukan oleh tim professional tingkat daerah seperti TPK Provinsi dan kabupaten/kota.

- e) Pemberian Dukungan Sarana, Prasarana, dan Pembiayaan.  
Dukungan sarana, prasarana, dan pembiayaan ditunjang oleh Pemerintah Daerah, dunia usaha dalam mengadakan tanaman hias atau tanaman produktif.
- f) Sosialisasi ke masyarakat, Komite Pendidikan, dan para pejabat pemerintah di lingkungan dan di luar dinas pendidikan.

### 3) Strategi di Tingkat Satuan Pendidikan

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Sosialisasi ke *stakeholders* (komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga)
- b) Pengembangan dalam kegiatan sekolah.
- c) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan

belajar aktif seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension) dapat digunakan untuk pendidikan karakter.

d) Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

e) Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri

d. Strategi Guru dalam Mendisiplinkan Peserta Didik

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjukkan pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik disekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.

Menurut Reisman and Payne dalam buku yang ditulis oleh (E.Mulyasa, 2012: 85-87) cara-cara dan strategi guru untuk mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Konsep diri (*self-concept*), untuk menumbuhkan konsep diri guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Untuk itu guru disarankan a). Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya dan b). Memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- 4) Klarifikasi nilai (*values clarification*) hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab perantannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilai sendiri.
- 5) Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

- 6) Terapi realitas (*reality therapy*), guru bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
- 7) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, tata tertib sekolah termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- 8) Modifikasi perilaku (*behavior modification*), guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
- 9) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain, *pertama* adalah Siti Zahara mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020, dengan judul “Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II pada Pembelajaran Daring di SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang”. Hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran,

nasehat, pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter. Fokus pada penelitian sebelumnya yaitu pada strategi yang digunakan di sekolah Bangka Belitung, sementara pada penelitian ini berfokus pada strategi guru menanamkan karakter di sekolah Soloraya.

*Kedua* adalah skripsi yang ditulis oleh Auliyah Imaroatul H, mahasiswi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Upaya Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran *daring* di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto”, 2021, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* di MI Roudlotul Ulum ditinjau dari 3 aspek yaitu RPP, PPK, pelaksanaan PPK sesuai dengan RPP, dan evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru. Pada penelitian sebelumnya peneliti berfokus pada upaya penguatan pendidikan karakter saat pembelajaran *daring* pada kelas atas, sementara fokus pada penelitian ini adalah implementasi strategi guru menanamkan karakter disiplin saat pembelajaran *daring*.

*Ketiga* adalah jurnal yang ditulis oleh Johan Dwi Saputro; Mukhamad Murdiono, Universitas Negeri Yogyakarta dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui strategi internal dan eksternal, strategi internal difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas, pembentukan lingkungan fisik atau sekolah yang mendukung program sekolah sementara pada strategi eksternal melibatkan peran keluarga dan masyarakat. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada

karakter secara umum sementara pada penelitian ini hanya berfokus pada strategi guru menanamkan karakter disiplin siswa saat pembelajaran daring.

### C. Kerangka Berfikir

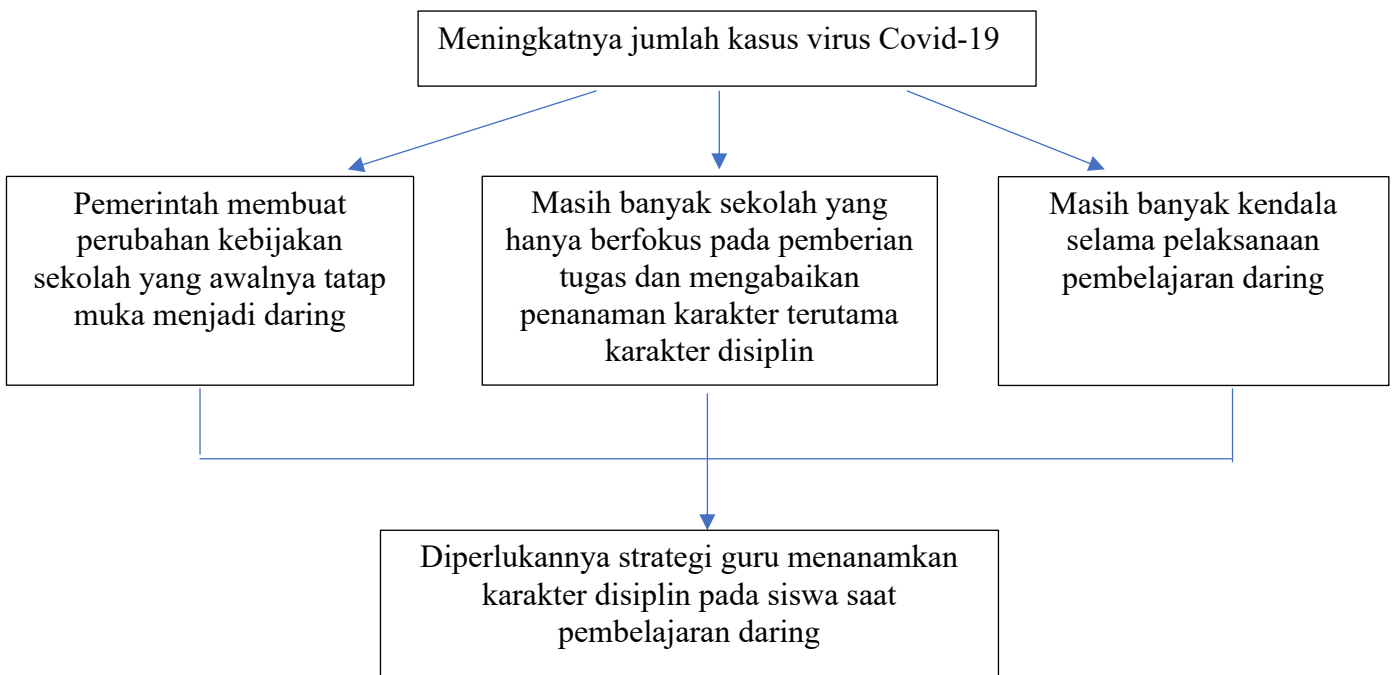
Kasus *Covid-19* yang terus meningkat setiap harinya membuat pemerintah mengambil kebijakan, salah satunya yaitu pada sektor pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan melalui *zoom meeting*, *google meet*, *whatsapp*, *class dojo*, *teems*, atau yang lainnya. Hal ini tentunya membuat pihak sekolah terutama guru juga harus mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melaksanakan pelaksanaan pembelajaran daring. Salah satunya adalah penanaman nilai karakter. Siswa lebih mudah diarahkan dan diajarkan tentang nilai-nilai karakter secara langsung dibandingkan secara daring. Hal ini dikarenakan guru dapat mengawasi dan mengontrol secara langsung siswanya. Namun jika dilakukan secara daring guru belum bisa mengontrol siswanya secara maksimal.

Salah satu karakter yang penting ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran daring adalah disiplin. Salah satu contohnya adalah ketika ada tugas. Ada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu adapula yang mengumpulkan lebih dari batasan waktu yang ditentukan. Siswa yang memiliki karakter disiplin baik maka akan mengumpulkan tugas tepat waktu, begitu sebaliknya. Tentunya peran guru dalam menanamkan karakter terutama di masa pandemi seperti ini sangat berperan penting.

Dalam menanamkan nilai karakter terutama karakter disiplin tentunya dibutuhkan strategi. Strategi yang digunakan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya juga berbeda, antara guru yang satu dengan guru yang lainnya meskipun dalam lingkungan sekolah yang sama juga berbeda. Tidak banyak sekolah yang tetap menanamkan karakter kepada siswanya saat pembelajaran secara daring. Beberapa sekolah juga masih berfokus pada pemberian tugas dan materi. Padahal karakter juga menjadi bagian penting untuk mencetak generasi yang unggul.

Salah satu sekolah yang telah melaksanakan penanaman karakter di saat pembelajaran daring adalah SD Muhammadiyah PK Baturan. Meski di tengah pandemi dan tantangan pelaksanaan pembelajaran, namun pihak sekolah tetap melaksanakan penanaman karakter kepada siswanya. Pihak sekolah memberikan *form check list* yang harus diisi siswanya setiap hari. Hal ini bertujuan agar pihak sekolah tetap dapat mengontrol siswa dan dapat menjadi pembiasaan bagi siswanya meski pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *daring*. Untuk itu peneliti ingin mengangkat topik tentang strategi yang digunakan oleh guru untuk menanamkan karakter disiplin secara daring.





**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan studi deskriptif yaitu dengan membuat gambaran dan tulisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang akan diteliti. Biasanya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moleong (2018:4) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan daftar deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller (1969) dalam Lexy J Moleong (2018:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.

Berdasarkan rincian pembahasan di atas maka, penelitian ini menghasilkan deskripsi data-data konkrit lapangan tentang “Strategi Guru Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Saat Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19* Tahun Ajaran 2020/2021”.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah PK Baturan. peneliti memilih MI Muhammadiyah PK Baturan karena sekolah ini memiliki visi dan misi membentuk siswa yang berkarakter kuat, sehingga dalam situasi apapun guru memiliki strategi untuk membentuk karakter pada siswanya terutama pada karakter disiplin.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2020 hingga Juni 2021 dengan 3 tahapan sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dimulai dari survei sekolah, melakukan perisinan, dan observasi awal penelitian.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan

### c. Tahap Penyelesaian Laporan

Tahap ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun timeline penelitian ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Tabel Waktu dan Tahapan Penelitian

No	Tahapan	Bulan (Oktober 2020-selesai)								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Pembuatan proposal	✓	✓	✓	✓	✓				
2.	Pengumpulan data						✓	✓		
3.	Pengolahan data							✓	✓	
4.	Analisis data							✓	✓	
5.	Penyusunan laporan							✓	✓	✓

### C. Subyek dan Informan

#### 1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian atau responden, yaitu orang yang memberi respon atau perlakuan yang diberikan kepadanya (Muh. Fitrah 2019 : 152 ). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru di MI Muhammadiyah PK Baturan. Guru yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru kelas II A. Peneliti memilih guru tersebut sebagai subyek dikarenakan guru tersebut mempunyai kemampuan yang memadai sesuai dengan topik penelitian.

#### 2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang akan diteliti (Rukin 2017: 75). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala

Sekolah MI dan siswa kelas II MI Muhammadiyah PK Baturan. Siswa yang dipilih sebagai informan adalah siswa kelas II A berjumlah 3 siswa. Peneliti memilih siswa tersebut karena siswa tersebut memiliki tingkat kedisiplinan yang paling baik dibandingkan teman-temannya yang lain dan sesuai dengan indikator karakter kedisiplinan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara alamiah pada sumber data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah kumpulan dari beragam proses yang terjadi secara kompleks dan disusun berdasarkan proses psikologis dan biologis (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2015:145). Ketika melaksanakan observasi yang menjadi kuncinya adalah proses dalam mengamati dan mengingat. Observasi juga bisa dimaknai suatu kegiatan dengan memperhatikan secara seksama situasi yang sedang terjadi. Jenis observasi berdasarkan penerapan mengumpulkan data terbagi menjadi dua, yakni observasi berperan serta & observasi non partisipan, sedangkan berdasarkan instrumen yang dipakai bisa terbagi atas observasi terstruktur serta observasi tidak terstruktur.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti memakai jenis observasi non partisipan dengan teknik observasi terstruktur. Observasi

terstruktur ialah teknik yang sudah dibuat perencanaannya terlebih dahulu secara terstruktur dan sistematis, meliputi objek yang akan diperhatikan, waktu dan lokasi, dan lain sebagainya. Peneliti melakukan kunjungan ke sekolah, peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung. Metode observasi bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran strategi guru menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas II. Kegiatan observasi dilakukan melalui virtual serta di kelas dengan mengamati kegiatan guru dan anak pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun pedoman observasi terdapat pada lembar lampiran.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara ditunjukkan kepada sumber data (guru dan siswa) yang terlihat dalam proses pembelajaran strategi penanaman karakter disiplin di tengah pandemi. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan yang disusun berdasarkan masalah dalam rancangan penelitian.

Sumber data dalam teknik wawancara adalah kepala sekolah, guru kelas II A dan 3 siswa dari kelas II A. Wawancara dilakukan secara langsung datang ke sekolah tersebut dengan menggunakan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber dan penelitian. Saat

pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu sebagai penunjang, antara lain: perekam suara yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara, buku catatan untuk menulis jawaban dari hasil pertanyaan, serta kamera yang digunakan untuk mengabadikan saat kegiatan wawancara berlangsung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang dimanfaatkan untuk menganalisis data. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan strategi penanaman karakter disiplin di tengah pandemi. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah foto atau video dan arsip berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Metode ini dipakai dalam data yang berhubungan dengan SD Muhammadiyah PK Baturan yang bersifat dokumen seperti data tentang profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, data guru, siswa, silabus, RPP, soal-soal latihan, form penilaian dan foto-foto pelaksanaan strategi guru menanamkan karakter disiplin siswa saat pelaksanaan pembelajaran *daring*.

**E. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria utama pada data penelitian adalah *valid*, *reliable*, dan objektif. Lexy J Moleong

(2018:330) teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) dalam Lexy J Moleong (2018:330) membedakan triangulasi menjadi empat macam, yaitu triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987) dalam Lexy J Moleong (2018:331) dan triangulasi metode. Menurut Patton triangulasi dengan metode ada dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode sama.

#### **F. Teknik Analisis Data**

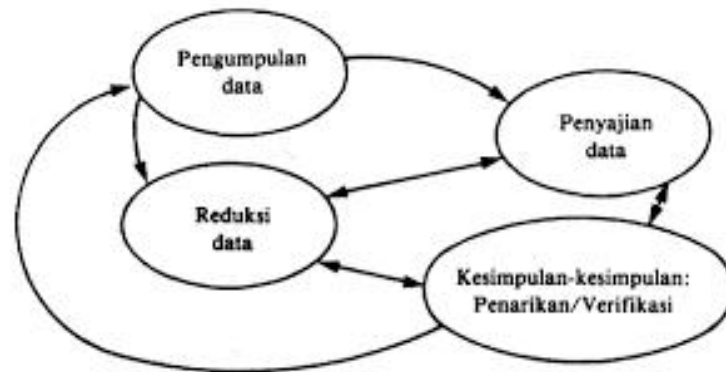
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan



selesai penelitian di lapangan. Data peneliti diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menjabarkan data dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

Menurut Bogdan dan Biklen (Lexy J Moleong, 2018:248) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Moleong dalam Andi Prastowo (2012: 238) analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penggunaan teknik analisis data, penulis mengacu pada teknik analisis data model interaktif yang dibuat oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Andi Prastowo (2012: 243) mengatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:



**Gambar 3.1. Data Interaktif**

Sumber: Miles dan Huberman (Andi Prastowo, 2012:243)

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-memilah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan), dan CD (Catatan Dokumentasi).

Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **4. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Sejarah SD Muhammadiyah PK Baturan**

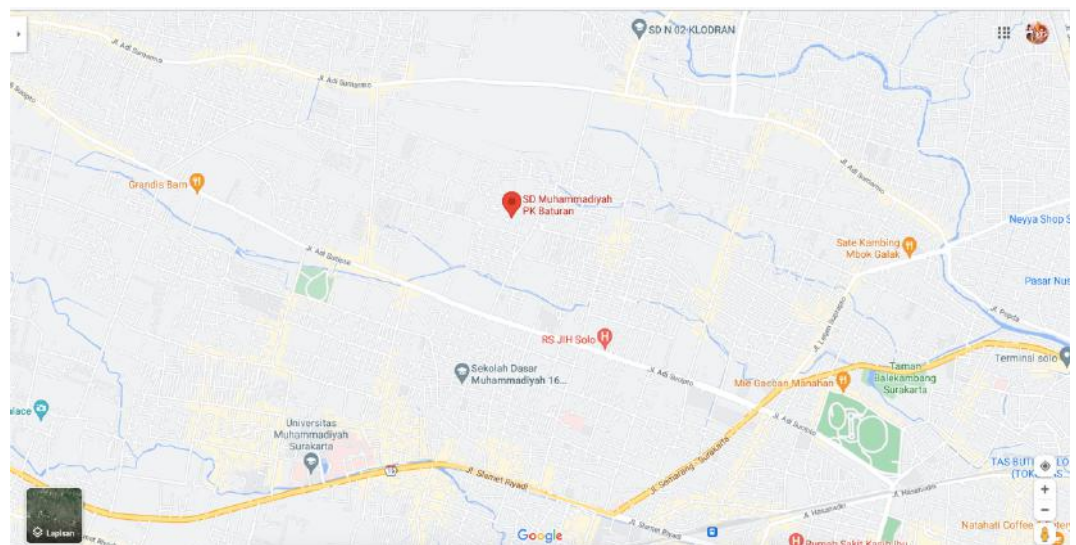
Pada tahun 1973, tiga sekawan yaitu H. Prawirosasmoyo (Kepala Desa Baturan), H. Muhammad Kasban (Mudin), H. Muhammad Sahid (Mudin) mendirikan sekolah yang bernama Sekolah Dasar Islam (SDI). Pada tahun 1978, Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Baturan beserta tiga sekawah tersebut mendeklarasikan SDI menjadi SD Muhammadiyah Baturan. Perubahan nama sekolah ini dari SDI menjadi SDM didorong oleh semangat dan kebersamaan untuk mamajukan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bidang pendidikan di lingkungan Baturan khususnya dan Colomadu pada umumnya.

Untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan di bidang pendidikan, SD Muhammadiyah Baturan memandang perlu membuka program khusus pada tahun 2016. Sejalan dengan perubahan dan kemajuan serta visi misi sekolah, maka tahun 2020 dikembangkan menjadi SD Muhammadiyah Program Khusus Reborn Baturan yang bertumpu pada penguatan Al-Islam & Kemuhammadiyah, Unggul, dan Berkarakter kuat.

Berikut daftar kepala sekolah yang pernah memimpin di SD Muhammadiyah Program Khusus Reborn Baturan:

- 1) H. Suparno
  - 2) H. Muhammad So'im
  - 3) H. Ruslan
  - 4) H. Santoso
  - 5) H. Hananto
  - 6) H. Badaruddin.
  - 7) H. Bejo Amir
2. Lokasi SD Muhammadiyah PK Baturan

SD Muhammadiyah PK Baturan terletak di Jalan Ketupat IV, Griyan RT 01 RW 05, Baturan, Colomadu, Karanganyar. Sekolah ini terletak di tengah rumah warga. Di depan sekolah terdapat sawah yang membuat suasana sekolah menjadi lebih asri.



**Gambar 4.1. Peta Lokasi SD Muhammadiyah PK Baturan**

3. Profil Lembaga SD Muhammadiyah PK Baturan

Adapun profil SD Muhammadiyah PK Baturan sebagai berikut yaitu:

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah PK Baturan  
Alamat : Jl. Ketupat IV, Griyan RT 01 RW 05  
Kelurahan : Baturan  
Kecamatan : Colomadu  
Kota : Karanganyar  
Provinsi : Jawa Tengah  
Di buka Tahun : 1966  
NSS / NSB : 104031312024  
Lingkungan Sekolah : Perkotaan  
Status Sekolah : Swasta  
Jenis Sekolah : Sekolah Dasar  
Luas Sekolah : 1.255 m<sup>2</sup>

4. Visi, Misi, dan Tujuan SD Muhammadiyah PK Baturan

1) Visi SD Muhammadiyah PK Baturan

Berseri dan Berbudi Pekerti untuk Berprestasi.

2) Misi SD Muhammadiyah PK Baturan

a) Menjadikan sekolah sebagai tempat bermain, belajar dan berlatih yang nyaman

b) Menciptakan suasana yang harmonis untuk menjadi keluarga yang sejahtera

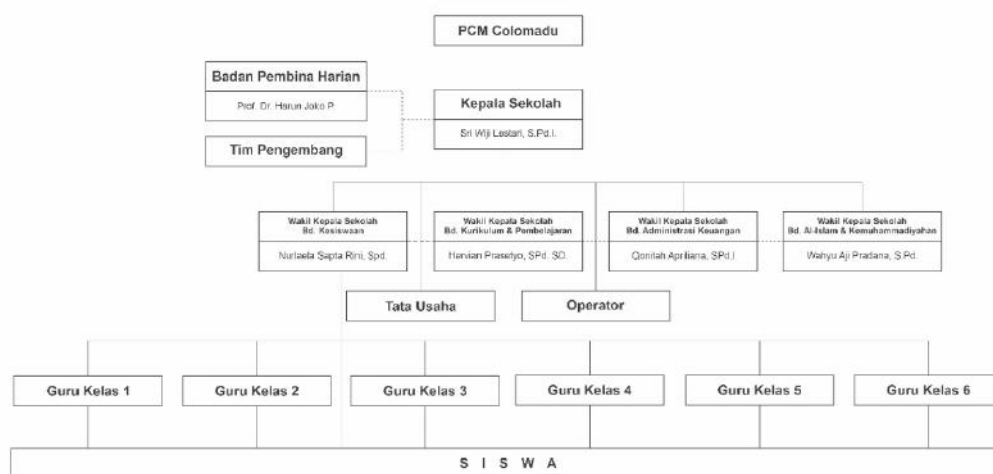
c) Menyediakan tempat belajar untuk mengenal diri sendiri sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT

- d) Menjadikan keluaran / tamatan siswa didik yang berprestasi, sehingga berguna bagi diri sendiri, keluarga, nusa dan bangsa
  - e) Membekali siswa dengan iman, budi pekerti, serta ketrampilan untuk hidup didalam lingkungan masyarakat
- 3) Tujuan SD Muhammadiyah PK Baturan
- a) Mengoptimalkan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning) antara lain: CTL, PAKEM serta layanan bimbingan dan konseling
  - b) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indicator 85% siswa mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks
  - c) Menjadikan 85 % siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya
  - d) Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan upacara bendera dan pramuka
  - e) Memperoleh kejuaraan lomba siswa berprestasi , mata pelajaran, olympiade sains, festival kreatifitas, baik tingkat gugus maupun kecamatan.
  - f) Meraih kejuaraan dalam bidang akademis tingkat gugus, kecamatan maupun kabupaten.
  - g) Meraih kejuaraan dalam berbagai cabang olahraga di tingkat gugus, kecamatan maupun kabupaten.

- h) Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agam yang dianutnya.

#### 5. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah PK Baturan

Berikut ini adalah susunan organisasi yang ada di SD Muhammadiyah PK Baturan.



**Gambar 4. 2. Struktur Organisasi di Muhammadiyah PK Baturan**

#### 6. Daftar Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah PK Baturan

Berdasarkan data guru di SD Muhammadiyah PK Baturan, jumlah guru dan karyawan adalah 16 orang. Guru laki-laki ada 4 orang, guru perempuan ada 10 orang dan karyawan berjumlah 2 orang. Adapun struktur guru di SD Muhammadiyah PK Baturan adalah:

**Tabel 4.1. Daftar Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah PK Baturan**

No	Nama dan NIP	Tempat Tgl.Lahir	L/P	Ag	Jabatan	Ijazah		Keahlian
						Tk	Th	
1	Drs. Muh Bejo Amir	Byl, 01 Juli 1953	L	Is	Kep. Sek	S1	1996	
2	Sri Wiji Lestari,	Ska, 07	P	Is	Guru	S1	2012	AIK



No	Nama dan NIP	Tempat Tgl.Lahir	L/P	Ag	Jabatan	Ijazah		Keahlian
						Tk	Th	
	S.Pd.I	Mei 1971						
3	Nurlaela Sapta Rini, S.Pd	Pwrj, 04 Nov 1982	P	Is	Guru	S1	2012	Bahasa Indonesia
4	Anisa Fadila Kairoh, S.Pd	Skh, 19 Juni 1995	P	Is	Guru	S1	2017	Bahasa Inggris
5	Hervian Prasetyo, S.Pd	SKh, 26 Agust 1993	L	Is	Guru	S1	2017	Bahasa
6	Maria Arsy, S.Pd	Skh, 5 Mei 1990	P	Is	Guru	S1	2012	Bahasa Inggris
7	Qoanitah Apriliana, S.Pd	Ska, 25 April 1996	P	Is	Guru	S1	2018	AIK dan Bahasa Arab
8	Azizah Fathiyaturizki, S.Pd	Kra, 11 Nov 1996	P	Is	Guru	S1	2018	Olahraga
9	Eskana Yulia Gunanda, S.Pd	Ska, 21 Jul 1997	P	Is	Guru	S1	2020	Sains
10	Amanda Aryanti Rahma P, S.E	Ngw, 27 Des 1995	P	Is	Operator	S1	2020	AIK
11	Afifah Nur A'ini, S.Pd	Skh, 3 Des 1997	P	Is	Guru	S1	2020	
12	Khairul Hidayat	Kra,1 Jul 1999	P	Is	Guru	SMA	2020	PAI
13	Arvad Zein Firman	PKLG, 19 Mei 1996	L	Is	Operator	SMA	2020	Operator
14	Aulia Rachma Zakiyah,S.Pd	PRW, 24 Ags 1998	P	Is	Guru	S1	2020	Guru Kelas
15	Wahyu Aji Pradana,S.Pd	Wngr, 9 Des 1997	L	Is	Guru	S1	2000	Speaking in English
16	Muladi	Kra, 16 Agust 1972	L	Is	Pjg. Sekolah	SLTP	1986	

(Sumber: Dokumen SD Muhammadiyah PK Baturan, 3 Juni 2021)

#### 7. Jumlah Peserta Didik SD Muhammadiyah PK Baturan Kelas II A

Jumlah siswa kelas II A di SD Muhammadiyah PK Baturan berjumlah 16 anak. Siswa laki-laki berjumlah 5 anak dan siswa perempuan berjumlah 11 anak. Adapun rincian siswa kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Peserta Didik Siswa Kelas II A**

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Abbad Hanifan Handiko	L	KARANGANYAR	2013-01-27
2	Afiqah Putri Azzahra	P	Karanganyar	2013-01-15
3	Aisyah Azkayra rengganis Putrianto	P	SURAKARTA	2013-01-27
4	Alief Iqbal Perdana	L	Sukoharjo	2012-11-08
5	Aqila Fitri Ramadhani	P	Karanganyar	2013-08-10
6	Asy Syifa Hawa Aulia Unzurna	P	KARANGANYAR	2013-01-09
7	Asyhanum Adzikra Fauzi	P	Karanganyar	2013-08-23
8	Azizah Nuur Rohmani	P	KARANGANYAR	2013-04-17
9	Delisa Shazia Husna	P	KARANGANYAR	2012-12-22
10	Devilo Dimar tegar De Satria	L	KARANGANYAR	2013-01-10
11	Fatan Muhammad Firdaus	L	BOYOLALI	2013-07-09
12	Muhammad Ramdan Arvianto	L	KARANGANYAR	2013-07-10
13	Nendi Rizka Dewi Fortuna	P	Karanganyar	2013-01-16
14	Rhasashe Zaara Fatimah	P	BEKASI	2013-04-02
15	Syifa Amelia Nagatha	P	SURAKARTA	2012-12-30
16	Thalia Aline Nabila	P	SURAKARTA	2013-04-24

(Sumber: Dokumen SD Muhammadiyah PK Baturan, 3 Juni 2021)

#### 8. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah PK Baturan

##### a) Keadaan Bangunan dan Ruangan

**Tabel 4.3. Keadaan Bangunan dan Ruangan**

No.	Jenis Bangunan/Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi		
			B	RS	RB
1.	Ruang Belajar	8	2	3	2
2.	Ruang KS	1	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	1	-	-
4.	Ruang perpustakaan	1	1	-	-
5.	Ruang UKS	1	-	-	1
6.	Ruang Ibadah	1	1	-	-
7.	Ruang Koperasi	1	-	1	-
8.	Ruang Komputer	1	-	-	1
9.	Ruang Gudang	1	-	1	-
10.	Ruang KKG / PKG	-	-	-	-
11.	Kamar Mandi / WC	5	-	3	2
12.	Urinoir Siswa	-	-	-	-

(Sumber: Dokumen SD Muhammadiyah PK Baturan, 3 Juni 2021)

b) Buku-buku

**Tabel 4. 4. Buku-buku**

No	Jenis Buku	Jumlah
1.	Buku Mata Pelajaran	33 exe
	a. PPKN	90 exe
	a. Bahasa Indonesia	82 exe
	b. Matematika	62 exe
	c. IPA	65 exe
	d. IPS	12 exe
	e. Pendidikan Agama Islam	-
	f. Pendidikan Agama Non Islam	-
	g. Penjaskes	-
	h. Kertangkes	-
	i. SSD	-
	j. Mulok Bahasa Jawa	-
	k. Mulok Bahasa Inggris	-
l. Mulok Lainnya	-	
2.	Buku Perpustakaan	
	Fiksi	225 exe
	Non Fiksi	150 exe
3.	Buku Lain-lain	-

(Sumber: Dokumen SD Muhammadiyah PK Baturan, 3 Juni 2021)

c) Alat Peraga

**Tabel 4.5. Ketersediaan Alat Peraga**

No	Nama Alat Peraga	Ketersediaan
1.	Alat Peraga OR	Ada
2.	Alat Peraga Kesenian	Tidak Ada
3.	Alat Peraga IPA	Ada
4.	Alat Peraga IPS	Ada
5.	Alat Peraga Matematika	Tidak Ada
6.	Alat Peraga Agama	Ada
7.	Alat Peraga Kebersihan	Ada
8.	Peralatan Pramuka	Ada
9.	Peralatan Kebersihan	Ada
10.	Peralatan Jaga Malam	Ada

(Sumber: Dokumen SD Muhammadiyah PK Baturan, 3 Juni 2021)

## d) Perabot

**Tabel 4.6. Perabot**

<b>No</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Meja Siswa 2	80
2.	Meja Siswa 4	-
3.	Kursi Siswa	140
4.	Kapasitas Siswa	200
5.	Meja Guru di Kelas	8
6.	Kursi Guru di Kelas	8
7.	Almari Kelas	8
8.	Almari Guru	8
9.	Papan Tulis	8
10.	Sandaran papan Tulis	-
11.	Rak Buku	1
12.	Meja Kursi Tamu	1
13.	Papan Pajangan	1
14.	Lambang Kesetiaan	6
15.	Bendera	1
16.	Pengeras Suara	6
17.	Radio	-
18.	Tape Recorder	1
19.	Televisi	-
20.	Mesik Ketik	-
21.	OHP	2
22.	Komputer	10
23.	Printer	3
24.	Fitting Cabinet	-
25.	Papan Mading	6
26.	Bufet	-
27.	Meja Komputer	5
28.	Almari Kaca	8
29.	Rak Portopolio	1
30.	Salon	8
31.	Dispenser	1

(Sumber: Dokumen SD Muhammadiyah PK Baturan, 3 Juni 2021)

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian dimulai dari bulan April 2021 hingga bulan Juni 2021. Dibulan April 2021 peneliti melakukan perizinan

menggunakan surat di SD Muhammadiyah PK Baturan. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan beberapa tahap, diantaranya yaitu tahap pra penelitian, pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data. Pada tahap pra penelitian dilakukan dengan meminta izin di SD Muhammadiyah PK Baturan. Tahap penelitian peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara. Tahap analisis data peneliti melakukan analisis data dari hasil-hasil data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data.

Peneliti melakukan observasi strategi guru menanamkan karakter disiplin pada siswa saat pembelajaran daring di siswa kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan pada materi tematik. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap subyek dan informan yang dapat memberikan informasi serta menjawab berbagai masalah terkait dengan penelitian. Pada pelaksanaan wawancara diawali dengan menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian tahap selanjutnya adalah dokumentasi yang dilaksanakan dengan menyusun dokumen terkait dengan hasil penelitian dalam bentuk arsip tulisan dan foto yang berkaitan dengan strategi guru menanamkan karakter disiplin saat pembelajaran daring. Tujuan dari data dari dokumentasi yaitu untuk memperkuat data wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari tahap dokumentasi berkaitan dengan gambaran SD Muhammadiyah PK Baturan, letak geografis, visi, misi, dan tujuan sekolah, sarana dan prasarana, data guru dan karyawan, data siswa, RPP, serta foto-foto pelaksanaan strategi guru menanamkan karakter disiplin .

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan dari hasil wawancara yang diberikan oleh subjek dan informan, serta data yang berasal dari pengamatan dan dokumentasi, maka terdapat data yang diperoleh diantaranya yaitu:

1. Strategi Guru Menanam Karakter Disiplin Siswa Kelas II Saat Pembelajaran Daring

Menanamkan karakter disiplin pada siswa tentunya diperlukan strategi yang baik agar penanaman karakter tersebut mampu tersampaikan kepada siswa dengan baik. Terlebih saat masa pandemi seperti sekarang ini. Tidak mudah bagi guru untuk menanamkan karakter terutama karakter disiplin pada siswanya. Tentu ada perbedaan menanamkan karakter pada siswa sebelum ada pandemi dan saat ada pandemi. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara kepada Bu Eska Yulia Gunanda, S.Pd. selaku wali kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan:

“Perbedaannya sih sangat jelas ya mb, kalo sebelum pandemi guru bisa mengontrol dan mengawasi anak sementara setelah pandemi ini ya guru harus lebih ekstra untuk mengontrol dan mengawasinya. Selain itu juga perkunya ada kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan anak.”

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring sangatlah penting. Selain menyampaikan materi pembelajaran guru juga harus tetap menanamkan karakter kepada peserta didiknya. Ada beberapa cara yang bisa guru lakukan untuk menanamkan karakter kepada siswanya. Salah satunya bisa melalui pemberian angket. Hal ini

diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu Eskana Yulia Gunanda, S.Pd. selaku wali kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan:

“Nah kebetulan kan dulu juga dibagikan tentang angket karakter, tapi itu yang mengurus waka kesiswaan. Jadi wali kelas hanya dapat lembaran dari waka kesiswaan saja. Dalam angket itu berisi seperti checklist kegiatan yang anak-anak harus lakukan. Seperti sholat tepat waktu, hafalan, jadi semisal anak-anak melaksanakan sholat tepat waktu maka di angket tersebut anak memberikan tanda centang, jadi poin-poin karakter sudah ditentukan oleh sekolah. Kalo kelas 1-6 karakter yang ditanamkan sama poinnya. Mungkin kalo kelas rendah kan perlu pembiasaan dulu, seperti memakai pakaian sendiri, menata sepatu, dan lain-lain.” Wawancara dengan Guru Wali Kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan, 3 Juni 2021).

Selain itu juga diperlukan adanya kerja sama yang baik antara siswa, orang tua, dan guru untuk menanamkan karakter disiplin saat pembelajaran daring. Hal ini sama halnya seperti yang disampaikan oleh Bu Eskana:

“Selama pembelajaran daring tentunya harus ada kerja sama antara siswa, guru, dan orang tua ya mb agar bisa menanamkan karakter disiplin itu sendiri. Kalo saya ya biasanya sebelum ada kelas online saya share dulu jadwal kegiatan anak-anak, lalu saya share materi, terus kalo kelas online sudah dimulai saya tanya dulu kabarnya anak-anak. Saya absen siapa yang gak ikut kelas online, terus saya tanya ke orang tua alasannya tidak ikut kenapa. Nah kan juga ada *form checklist* kegiatan yang harus dikerjakan sama anak-anak selama di rumah, itu juga sebagai salah satu cara untuk menanamkan kedisiplinan pada anak. Untuk tugas-tugasnya juga sudah dibedakan bukunya, jadi misal minggu ini bukunya warna merah, nanti minggu berikutnya pake buku hijau untuk mengerjakan tugasnya. Jadi tidak ada alasan untuk tidak mengerjakan tugas karena bukunya perminggu sudah dibedakan, selain itu kan juga dikumpulkan seminggu sekali.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan, 3 Juni 2021).

Untuk itu guru perlu menggunakan strategi yang tepat untuk menanamkan karakter disiplin. Strategi yang digunakan untuk menanamkan karakter saat pandemi dan sebelum pandemi tentunya

berbeda. Terlebih saat pandemi seperti sekarang guru harus ekstra mengontrol dan mengawasi siswanya untuk menanamkan karakter disiplin. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu Eskana Yulia Gunanda, S.Pd. selaku wali kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan:

“Ya strateginya biasanya saya ngomong dulu dari awal, ngomong ke anak-anak. Jadi sebelum masuk saya tanya dulu kabarnya, kegiatannya selama di rumah ngapain aja. Kalo di sekolah gitu saya biasakan anak-anak untuk membuang sampah di tempat sampah bukan di kolong meja. Kalo setelah ada pandemi ini ya saya kesulitan mengontrolnya sih mb, tapi ya itu sebisa mungkin saya tetap mengajarkan disiplin kepada mereka seperti masuk kelas google meet tepat waktu, menegrjakan tugas yang saya berikan. Jadi lebih kepembiasaan. Kalo anak-anak dibiasakan untuk mengerjakan tugas trus ikut kelas google meet lama-lama diakan menjadi terbiasa untuk disiplin akan waktu gitu.” Wawancara dengan Guru Wali Kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan, 3 Juni 2021).

Strategi yang digunakan antara sekolah yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Masing-masing sekolah memiliki strategi khusus yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswanya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu Eskana Yulia Gunanda, S.Pd. selaku wali kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan:

“Strategi khususnya kalo dari sekolah dan saya sih ya itu mbk menggunakan form checklist kegiatan yang berkaitan dengan penanaman karakter anak, lalu menggunakan warna buku yang berbeda setiap minggunya untuk mempermudah anak dan orang tua, selain itu sekolah juga memfasilitasi orang tua untuk mendampingi anak-anak yang nerasa kesulitan memahami materi.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan, 3 Juni 2021).



Pernyataan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Sri Wiji Lestari, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan:

“Ya itu tadi kita ada sapa pagi, sapa malam, kemudian kita menghidupkan WA. WA itu harus hidup, harus aktif, kemudian kalo ada orang tua yang bernada sinis atau tidak menyenangkan kita harus sabar. Kemudian menyampaikan harus dengan bahasa yang halus, santun, walaupun mungkin kita ada rasa jengkel karena apa? Karena hpnya kan gak Cuma orang tua yang pegang, anaknya juga, pasti dia juga membaca Wanya jadi kita harus berusaha menggunakan bahasa yang santun. Kita juga mengadakan pertemuan juga, seperti pendampingan. Ya dari pendampingan itu kita berikan ansehat, masukan, apa yang harus dilakukan. Kemudian orang tua juga kita suruh guru untuk mengecek langsung kepada orang tua. Seperti checklist yang sudah diberikan, guru juga harus menanyakan kepada orang tua bener gak anak ini melakukannya, apakah orang tua mengetahui anak tersebut melakukan seperti yang ada di form cek list itu. Kemudian ketika anak sampai di sekolah guru juga memebrikan contoh adab perkataannya seperti apa, salamnya seperti apa, dan seterusnya. Jadi ya strategi yang digunakan di sekolah ini mengadakan *home visit*, pendampingan kepada anak, pemberian form checklist, lalu kita buat sampul yang berbeda pada buku anak. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa ketika mengerjakan tugas dan bisa disiplin untuk mengerjakan tugas dari sekolah.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan, 4 Juni 2021).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan hasil strategi yang digunakan di SD Muhammadiyah PK Baturan yaitu:

1) Sapa pagi dan sapa malam

Kegiatan sapa pagi dan sapa malam dilakukan melalui grup WA. Guru menyampaikan materi kegiatan pembelajaran untuk besok serta mengingatkan kepada orang tua bagi siswa yang belum mengumpulkan tugas. Kegiatan sapa pagi dan sapa malam bertujuan untuk menghidupkan grup WA serta menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua. Sapa pagi

digunakan guru untuk menyapa anak-anak sebelum melaksanakan pembelajaran serta mengingatkan anak-anak untuk sholat dhuha dan mempersiapkan materi pembelajaran sebelum dimulai. Sementara sapa malam digunakan guru untuk mengingatkan anak-anak tentang tugas hari ini dan membagikan materi yang sudah dipelajari pada hari ini.

2) Pemberian *Form Checklist*

Poin-poin karakter yang diberikan melalui *form checklist* dibuat oleh wakil ketua kurikulum. Guru hanya membagikan kepada anak serta memastikan apakah anak tersebut benar-benar melaksanakannya dengan menanyakan langsung kepada orang tua siswa. Poin karakter yang diberikan dari kelas 1 sampai dengan kelas 5 sama. Hanya saja pada kelas rendah lebih ditekankan pada pembiasaan.

3) Sampul Buku yang Berbeda

SD Muhammadiyah PK Baturan menerapkan pemberian sampul yang berbeda pada buku tugasnya. Di pekan ganjil siswa mengerjakan pada buku warna merah, pekan genap siswa mengerjakan pada buku yang berwarna hijau. Buku tugas dikumpulkan setiap seminggu sekali. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dan orang tua saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu mengajari anak agar disiplin untuk mengerjakan tugas saat pembelajaran daring.

4) *Home Visit*

Kegiatan *home visit* dilakukan secara berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anak. anak-anak berkumpul di salah satu rumah temannya, kemudian guru mengajar di salah satu rumah anak tersebut. Kegiatan *home visit* perhari dilakukan sehari satu. Sehingga masing-masing kelompok seminggu sekali. Hal ini dikarenakan pertimbangan jarak rumah yang berbeda-beda, sehingga kegiatan ini dilakukan seminggu sekali dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien.

#### 5) Pendampingan bagi Siswa

Beberapa orang tua memang mengalami kendala saat pembelajaran daring. Untuk itu pihak sekolah memberikan fasilitas pendampingan bagi orang tua dan siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran daring. Pendampingan yang diberikan berupa siswa datang ke sekolah dan guru memberikan pendampingan terkait dengan materi yang belum dipahami anak. pendampingan ini hanya diberikan kepada orang tua yang menghendaki saja, sehingga sifatnya atas kesadaran diri dari masing-masing orang tua. Tujuannya agar siswa dan orang tua tetap bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif. Pendampingan kepada siswa tidak hanya diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, tetapi juga pada siswa yang tidak jujur saat mengisi *form checklist* yang dibagikan oleh guru.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa saat Pembelajaran Daring

a. Faktor Pendukung Strategi Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa saat Pembelajaran Daring

Banyak faktor yang mendukung strategi guru menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas II saat pembelajaran daring di SD Muhammadiyah PK Baturan. Hal ini disampaikan langsung oleh Bu Eskana Yulia Gunanda, S.Pd. selaku wali kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan yang disampaikan kepada peneliti melalui wawancara, diantaranya sebagai berikut:

“Kalo faktor pendukung selama pelaksanaan menanamkan karakter disiplin pada siswa adalah kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, siswa ya mb. Selama ini terjalinnya kerja sama yang baik antara semua pihak memang lebih efektif untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa mb. Tapi yang paling penting ya harus ada kesadaran sendiri dari anaknya mb.ada beberapa yang WA saya bilang bu Eska ini tugasnya belum selesai, atau ngirim VN gitu. Kalo denger suara mereka gitu kan saya jadi terenyuh secara tidak langsung kan berarti mereka sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa, jadi ya saya bolehkan asal ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan, 3 Juni 2021).

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Sri Wiji Lestari, S.PdI. selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan yang mengatakan bahwa:

“Kerja sama, kerja sama dari guru, orang tua, anak, dan masyarakat. Selama pelaksanaan pembelajaran daring untuk menanamkan karakter kerja sama antara orang tua dan guru menjadi kunci utamanya. Guru kita selama ini intens berkomunikasi dengan orang tua dan anak. karena anak kan lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga. Kita selalu sampaikan kepada guru untuk setiap hari memantau perkembangan anak. menanyakan kepada anak dan orang tua tentang kesulitan yang dialami anak, sejauh mana perkembangan anak ketika di rumah. Itu setiap hari kami lakukan. Nah selain itu juga ada kerja sama dengan

masyarakat, kita arahkan dan sampaikan kepada masyarakat agar ketika jam sekolah ada anak-anak yang bermain agar bisa menegur anak-anak tersebut. Dan alhamdulillah masyarakat pun juga bisa diajak kerja sama. Ya itu tadi 3 unsur yang menjadi pendukung jika bisa saling bekerjasama.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan, 4 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor pendukung strategi guru menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas II saat pembelajaran daring, diantaranya sebagai berikut:

1) Kerja sama antara guru, orang tua, siswa, dan masyarakat

Ketika guru, orang tua, siswa, dan masyarakat dapat bekerjasama dengan baik maka karakter disiplin pada siswa juga akan terbentuk dengan baik. Orang tua dan masyarakat harus mengetahui jadwal anak-anak sekolah *online*, sehingga ketika anak-anak bermain disaat jam pembelajaran sekolah *online* mereka bisa menegur anak-anak untuk tidak bermain dijam tersebut. Orang tua bisa membuatkan jadwal yang kemudian ditempel sebagai pengingat untuk anak-anak di rumah. Pengawasan yang baik antara orang tua, masyarakat dan guru harus berjalan seirama. Karena ketika salah satu elemen tidak sejalan maka karakter disiplin pada anak juga akan sulit untuk terbentuk.

2) Kesadaran diri sendiri

Mengajarkan kepada anak sejak dini tentang pentingnya kesadaran diri dalam segala hal juga penting. Hal ini akan

berdampak pada masa depannya kelak. Ketika anak memiliki kesadaran diri yang baik ia akan memiliki rasa tanggung jawab yang baik akan segala sesuatu yang harus dikerjakan. Kesadaran diri anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring berupa izin saat tidak bisa mengikuti kelas *online*, menyampaikan jika mereka terlambat mengerjakan tugas, dan menaati aturan yang berlaku selama pelaksanaan pembelajaran daring.

### 3) Menjalinkan komunikasi yang baik

Komunikasi menjadi poin penting ketika jika menjalin interaksi dengan orang lain. Ketika guru menyampaikan dengan bahasa yang baik dan sopan tentu diharapkan orang tua juga bisa mengerti akan tugas dan kewajibannya saat mendampingi anak mereka. Begitu halnya ketika anak-anak mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, tentu guru berharap orang tua bisa menyampaikan hal tersebut. Hal ini bertujuan agar tidak adanya miss komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa.

### b. Faktor Penghambat Strategi Guru Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa saat Pembelajaran Daring

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam strategi guru menanamkan karakter disiplin siswa kelas II saat pembelajaran daring. Faktor penghambat juga bisa disebut sebagai kendala dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Berbagai

faktor penghambat yang dialami di SD Muhammadiyah PK Baturan, hal ini disampaikan oleh Ibu Eskana Yulia Gunanda selaku wali kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan, diantaranya yaitu:

“Faktor penghambatnya kalo menurut saya yang pertama HP, kadang sinyalnya yang tidak mendukung saat kelas *online*. Yang kedua pekerjaan orang tua, kan ada orang tua yang duaduanya bekerja berangkat pagi sampe malem jadi tidak bisa menemani anaknya.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan, 3 Juni 2021).

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Sri Wiji Lestari, S.PdI. selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan yang mengatakan bahwa:

“Kalo faktor penghambatnya selama ini yang paling utama adalah pekerjaan orang tua mb. Kan ada yang orang tuanya bekerja dari pagi sampe sore, sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Lalu tidak semua siswa memiliki hp sendiri, jadi kalo orang tuanya bekerja kan otomatis hpnya di bawa orang tua trus jadi tidak bisa ikut. Lalu faktor sinyal juga, kadang saat zoom suara anak-anak ketika saya tanya gitu terputus atau tidak terdengar jelas.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan, 4 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor penghambat strategi guru menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas II saat pembelajaran daring, diantaranya sebagai berikut:

1) Sarana prasarana

HP tentunya menjadi benda yang sangat penting untuk keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran daring. Tanpa adanya HP tentu tidak bisa terlaksana pembelajaran daring.

Sehingga guru pun tidak bisa menanamkan karakter disiplin pada anak. HP juga menjadi media komunikasi yang diperlukan untuk menanamkan karakter disiplin pada anak. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki HP sendiri atau bahkan tidak semua orang tua memiliki HP yang memadai. Sehingga ini menjadi kendala saat menanamkan karakter disiplin pada siswa saat pembelajaran daring.

2) Pekerjaan orang tua

Beberapa siswa ada yang kedua orang tuanya bekerja semua. Bahkan ada yang bekerja dari pagi hingga malam. Sehingga orang tua tidak dapat menampingi anak-anak mereka saat pembelajaran daring. Karena beberapa siswa menggunakan HP orang tuanya saat pembelajaran daring. Sehingga membuat beberapa siswa tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

3) Sinyal

Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya membutuhkan sinyal yang baik dan stabil. Terkadang beberapa siswa terkendala oleh sinyal sehingga tidak bisa menyimak penjelasan dari guru mereka dan membuat guru harus kembali mengulang menjelaskan materi. Hal ini juga dialami oleh guru ketika menjelaskan kepada siswa, terkadang pun suara tidak terdengar oleh siswa dan video tidak stabil.



3. Solusi yang Dilakukan oleh Guru Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas II Saat Pembelajaran Daring

SD Muhammadiyah PK Baturan telah melakukan beberapa solusi untuk mengatasi kendala-kendala saat menanamkan karakter disiplin pada siswa. Solusi tersebut dijelaskan oleh Bu Eska Yulia Gunanda, yaitu sebagai berikut:

“Biasanya saya menegurnya lewat PC atau telfon sih mb. Sebisa mungkin ya kita saling memahami, apalagi kan kelas rendah butuh pendampingan saat kelas *online*.” Wawancara dengan Guru Wali Kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan, 3 Juni 2021).

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Sri Wiji Lestari, S.PdI.

selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan yang mengatakan bahwa:

“Ya seperti yang saya bilang tadi, untuk siswa yang tidak memiliki HP kita fasilitasi guru untuk hadir ke rumah anak tersebut atau anak tersebut datang ke sekolah untuk kita bimbing. Lalu untuk siswa yang tidak bisa hadir pihak sekolah menekankan kepada setiap guru mapel atau wali kelas agar selalu menshare materi dan tugas di grup masing-masing kelas. Sehingga anak-anak yang tidak mengikuti kelas *online* bisa melihat materi untuk dilihat kembali dan tidak tertinggal serta tetap bisa mengerjakan tugas. Jadi tidak ada alasan untuk tidak tahu ada tugas apa dari gurunya. Selain itu sekolah juga memberikan fasilitas kuota gratis bagi siswa dan guru.” Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan, 4 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat upaya atau solusi yang telah dilakukan oleh SD Muhammadiyah PK Baturan untuk menyelesaikan terkait kendala dari strategi menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas II saat pembelajaran daring diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Personal chat* kepada wali murid yang bersangkutan

- 2) Bagi siswa yang tidak memiliki HP, sekolah memfasilitasi dengan mendatangkan guru ke rumah anak yang bersangkutan.
- 3) Membagikan kembali materi dan tugas kepada orang tua dan siswa melalui grup WA.
- 4) Memberikan fasilitas kuota gratis kepada siswa dan guru.

### C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan serta fakta yang didapatkan dari pengamatan, observasi wawancara serta dokumentasi terkait dengan strategi guru menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas II saat pembelajaran daring, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

Strategi menanamkan kakarakter disiplin pada siswa kelas II di SD Muhammadiyah PK Baturan sudah berjalan dengan baik. Peneliti mengamati secara langsung strategi yang digunakan guru untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas II saat pembelajaran daring. Baik pihak sekolah maupun guru menggunakan beberapa strategi untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa. Strategi yang pertama, melakukan sapa pagi dan malam. Sapa pagi dan malam dilakukan dengan tujuan untuk menghidupkan grup WA serta menajalin komunikasi yang baik antara guru, orang tua, dan siswa.

Strategi yang kedua, pemberian *form checklist*. Pemebrian *form checklist* ini berisi poin-poin kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter pada siswa. Poin karakter dari kelas 1 hingga kelas 6 sama, yang membedakan hanya pada kelas rendah lebih menekankan pada pembiasaan.

Selain itu guru mengawasi dan mengontrol pengisian *form checklist* tersebut dengan mengkonfirmasi kembali kepada orang tua apakah siswa tersebut benar-benar telah melakukan kegiatan pada *form checklist* tersebut.

Strategi yang ketiga, membedakan sampul buku tugas pada siswa. Perbedaan warna buku ini bertujuan untuk memudahkan siswa dan orang tua dalam mengerjakan tugas yang dikumpulkan setiap seminggu sekali. Pada pekan ganjil siswa mengerjakan di buku merah, dan pada pekan genap siswa mengerjakan pada buku warna hijau. Strategi yang keempat, *home visit* yang dilakukan setiap seminggu sekali. Kegiatan *home visit* ini dilakukan berkelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anak. Strategi yang kelima, pendampingan bagi siswa yang mengalami kendala saat pembelajaran daring dan siswa yang tidak jujur mengisi *form checklist*.

Strategi menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas II saat pembelajaran daring SD Muhammadiyah PK Baturan sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012: 85-87), dimana ia mengatakan bahwa cara-cara dan strategi guru untuk mendisiplinkan peserta didik diantaranya: konsep diri (*self-concept*), keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), klarifikasi nilai (*values clarification*), analisis transaksional (*transactional analysis*), peserta didik yang menghadapi masalah. terapi realitas (*reality therapy*), disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), modifikasi perilaku (*behavior modification*), dan tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*). Di SD Muhammadiyah PK Baturan menggunakan

strategi untuk menanamkan karakter disiplin berupa konsep diri yaitu dengan menumbuhkan konsep diri akan pentingnya disiplin seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, keterampilan berkomunikasi yaitu guru melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa dan orang tua, disiplin yang terintegrasi yaitu guru mengembangkan dan mempertahankan peraturan yang dibuat selama pelaksanaan pembelajaran daring, dan analisis traksional yaitu guru memberikan pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi strategi guru menanamkan karakter disiplin siswa kelas II saat pembelajaran daring di SD Muhammadiyah PK Baturan diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung strategi guru menanamkan karakter disiplin siswa kelas II saat pembelajaran daring di SD Muhammadiyah PK Baturan yaitu kerja sama antara guru, orang tua, siswa, dan masyarakat, kesadaran diri sendiri baik dari siswa maupun orang tua, dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2020) yang mengatakan bahwa faktor pendukung meningkatkan karakter religius selama masa pandemi covid yaitu kesadaran akan tanggung jawab guru dalam memberikan pengajaran pada anak murid, 2) Kesadaran akan tanggung jawab orang tua dalam memberikan dan menuntun anaknya supaya memiliki karakter yang religius, (3) Kemauan yang kuat dari murid untuk belajar dan berubah menjadi lebih baik, (4) Antara guru dan orang tua murid memiliki perhatian dan waktu untuk berkomunikasi, (5) Antara guru

dan orang tua murid mendapatkan media online yang mudah dan nyaman untuk berkomunikasi, (6) Hubungan yang harmonis antara guru, orang tua dan murid. Sementara itu faktor yang menghambat strategi guru menanamkan karakter disiplin siswa kelas II saat pembelajaran daring di SD Muhammadiyah PK Baturan yaitu sarana dan prasarana berupa hp dan kuota, pekerjaan orang tua, dan sinyal.

Faktor penghambat yang ada di SD Muhammadiyah PK Baturan kemudian dicari solusi dan upaya pemecahan masalahnya diantaranya yaitu personal chat kepada wali murid yang bersangkutan, mendatangkan guru ke rumah anak bagi yang tidak memiliki HP, menshare kembali materi dan tugas kepada orang tua dan siswa melalui grup WA, dan memberikan fasilitas kuota gratis kepada siswa dan guru.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan strategi guru menanamkan karakter disiplin siswa kelas II saat pembelajaran daring SD Muhammadiyah PK Baturan tahun pelajaran 2020/2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru menanamkan karakter disiplin siswa kelas II saat pembelajaran daring di SD Muhammadiyah PK Baturan yaitu:
  - a) Sapa pagi dan sapa malam
  - b) Pemberian *form checklist*
  - c) Sampul buku yang berbeda
  - d) *Home Visit*
  - e) Pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru menanamkan karakter disiplin siswa kelas II saat pembelajaran daring di SD Muhammadiyah PK Baturan yaitu:
  - a) Faktor pendukung strategi guru menanamkan karakter disiplin siswa kelas II saat pembelajaran daring di SD Muhammadiyah PK Baturan
    - 1) kerja sama antara guru, orang tua, siswa, dan masyarakat.
    - 2) Kesadaran diri sendiri baik dari siswa maupun orang tua
    - 3) Menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua.

- b) Faktor penghambat strategi guru menanamkan karakter disiplin siswa kelas II saat pembelajaran daring di SD Muhammadiyah PK Baturan
  - 1) Pekerjaan orang tua
  - 2) Faktor sinyal yang tidak stabil
- 3. Solusi yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah untuk mengatasi faktor penghambatnya yaitu:
  - a) *Personal chat* kepada wali murid yang bersangkutan
  - b) Mendatangkan guru ke rumah anak bagi yang tidak memiliki HP
  - c) Membagikan kembali materi dan tugas kepada orang tua dan siswa melalui grup WA
  - d) Memberikan fasilitas kuota gratis kepada siswa dan guru.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Hendaknya kepala sekolah agar selalu membuat strategi penanaman karakter yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.
  - b. Hendaknya kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan orang tua dalam kerja sama membina penguatan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Bagi Guru

- a. Sebaiknya guru meningkatkan perannya khususnya pendidikan karakter melalui pembelajaran agar siswa selalu menerapkan nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari.
  - b. Hendaknya membuat inovasi strategi pembelajaran yang menarik untuk kegiatan pembelajaran khususnya mendukung proses menanamkan karakter secara kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - c. Sebaiknya guru selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua.
3. Bagi Siswa
- a. Sebaiknya siswa benar-benar mengamalkan dan menanamkan nilai karakter disiplin di kehidupan sehari-hari.
  - b. Hendaknya siswa lebih aktif saat mengikuti pembelajaran daring dan mengerjakan tugas serta melaksanakan kegiatan pembiasaan karakter di rumah selama masa pandemi *Covid-19* agar program pendidikan karakter bisa berjalan dengan optimal.
  - c. Sebaiknya siswa yang masih memiliki karakter yang belum disiplin agar meningkatkan pemahaman terhadap nilai karakter disiplin dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam dirinya.
4. Bagi Orang tua
- a. Hendaknya untuk senantiasa melakukan koordinasi dengan guru mengenai upaya internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan sekolah.



- b. Sebaiknya orang tua melakukan pengulangan kepada anak di rumah mengenai materi-materi yang sudah disampaikan guru.
- c. Sebaiknya orang tua lebih memantau perkembangan anaknya, karena waktu siswa lebih banyak di rumah daripada di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Hamka. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi.
- Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ansori, Y. Z. 2020. Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 126–135.
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. 2020. Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 139–160.
- Curvin, R. L., & Mindler, A. N. 1999. *Discipline With Dignity*. USA: Association For Supervision And Curriculum Development.
- Fauzi, dkk. 2020. Upaya Pelayanan Guru Bimbingan dan Konseling Selama Pandemi *Covid-19* Pada Peserta didik Di SMP Negeri 23 Banjarmasin. *Jurnal Mahapeserta didikBK An-Nur :Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6 (10), 1-12.
- Fitrah dan Lutffiyah. 2019. *Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: CV Jejak.
- Gottman, J., De Claire, J. 2003. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hurlock. 2013. *Perkembangan Anak, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kokom Komalasari dan Didin Saripudin. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lexy J Moleong. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Cetakan ke-38). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Machfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahmah, R. A. 2019. Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal V*, XIV(1), 54–67.

- Malik, A., & Afandi, M. 2020. Peningkatan Disiplin dan Prestasi Belajar PAI Menggunakan Model Quantum Teaching Kelas VII MTS NU Al Ishlah Binabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. VII(1), 60–67.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution, T. 2017. Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial & Budaya*. 1(2): 1689–1699.
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Noor M. Rohinah. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Novan Ardy Wiyani. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3758-3768.
- Puji Rahayu; Maisaroh, S. 2008. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9): 287.
- Purwanto. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohinah, M. Noor. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*. Jakarta: Pedagogia
- Rukin. 2017. *Metodologi Penelitin*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- SAPUTRA, M. Y. A. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Secara daring di Sekolah Menengah Kejuruan Sore Tulungagung.
- Saputro, J. D., & Murdiono, M. 2020. Implementation of Character Education through a Holistic Approach to Senior High School Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 7(11): 460-470.

- Setyawan, W. W., Mustadi, A., & Yogyakarta, U. N. 2015. Pengembangan Ssp Tematik-Integratif Untuk Membangun Karakter Disiplin Dan Kreatif Siswa Kelas I Sd. *Jurnal Prima Edukasia*. 3(1): 108–119.
- Shapiro. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siri Nakayama. 2007. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri* Jakarta: PT Indeks, cet, ke-2
- Sitorus, S., Andriadi, D., Juwita, S., & Nasution, W. D. (2020). POLA KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII C SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS PAB 1 HELVETIA. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 1(2), 36-54.
- Sri Minarti. 2010. *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta : Ar-Ruuz Media.
- Sumantri, E. 2010. *Pendidikan Karakter Harapan Handal Bagi Masa Depan Pendidikan Bangsa*. Kuliah Umum Prodi Pendidikan Umum SPs UPI.
- Supriyadi. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu.
- Suyadi. 2012 *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Tamin, H. (2021). Persepsi Mahasiswa Sastra terhadap Pembelajaran Daring melalui Aplikasi Zoom. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 132-143.
- Wiyani, A. N. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Instrumen Observasi

**INSTRUMEN OBSERVASI**

Observasi (Pengamatan) yang dilaksanakan menggunakan observasi non partisipan dengan teknik observasi terstruktur. Observasi dilaksanakan untuk mengamati strategi guru menanamkan karakter disiplin siswa kelas II saat pembelajaran daring selama pandemi di SD Muhammadiyah PK Baturan. Komponen yang akan diamati terkait yang ada di sekolah tersebut meliputi :

1. Mengamati keadaan sekolah
  - a. Alamat sekolah
  - b. Lingkungan sekolah
  - c. Gedung sekolah
  - d. Sarana dan Prasarana
2. Mengamati kegiatan pembelajaran secara *online* sesuai dengan RPP
  - a. Perencanaan pembelajaran yaitu mempersiapkan pelaksanaan sebelum pembelajaran.
  - b. Kesesuaian waktu dalam mengawali serta mengakhiri aktivitas belajar.
  - c. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *googlemeet*.
  - d. Pengerjaan tugas dengan memakai aplikasi *whatsapp*.
  - e. Evaluasi pembelajaran secara *online*.
  - f. Media pembelajaran yang dipakai guru.
  - g. Keaktifan siswa pada saat aktivitas belajar.
  - h. Interaksi yang terjadi antara guru serta siswa.
3. Mengamati kegiatan pembelajaran secara *offline* saat di sekolah sesuai dengan RPP
  - a. Perencanaan pembelajaran yaitu mempersiapkan pelaksanaan sebelum pembelajaran.
  - b. Kesesuaian waktu dalam mengawali serta mengakhiri aktivitas belajar.
  - c. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas.

- d. Pengerjaan tugas atau kuis.
- e. Evaluasi pembelajaran.
- f. Media pembelajaran yang dipakai guru.
- g. Keaktifan siswa dalam aktivitas belajar.
- h. Interaksi yang terjadi antara guru serta siswa.

## Lampiran 2. Instrumen Wawancara

**INSTRUMEN WAWANCARA****A. Instrumen Penelitian untuk Guru Wali Kelas II**

Kode :

Judul :

Informan :

Tempat :

Waktu :

1. Sudah berapa lama ibu mengajar disini?
2. Apa yang dimaksud dari dengan strategi?
3. Apakah anda mengetahui nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan di sekolah ?
4. Apakah anda mengetahui apa itu karakter disiplin?
5. Bagaimana anda menanamkan karakter pada siswa?
6. Apakah ada strategi yang anda gunakan agar dapat menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas II sebelum ada pandemi?
7. Lalu bagaimana anda menanamkan karakter disiplin pada siswa ketika pelaksanaan pembelajaran daring?
8. Apakah ada strategi khusus yang dilakukan oleh guru untuk bisa menanamkan karakter disiplin pada siswa saat pembelajaran secara daring?
9. Menurut anda, apa perbedaan yang anda rasakan ketika menanamkan karakter disiplin pada siswa sebelum ada pandemi dan saat ada pandemi?
10. Bagaimana proses pembuatan perencanaan pembelajaran untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring?
11. Bagaimana siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru?
12. Apakah siswa tertib dan patuh pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku terutama saat pembelajaran daring?



13. Apakah semua siswa mengerjakan segala sesuatu secara tepat waktu?
14. Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu?
15. Apakah anda memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib saat kelas online?
16. Bagaimana anda mengingatkan siswa anda saat melanggar peraturan?
17. Bagaimana anda mengetahui siswa anda mengikuti pembelajaran daring melalui google meet dengan baik dan efektif?
18. Bagaimana sikap yang anda lakukan jika siswa anda berhalangan hadir mengikuti kelas online?
19. Apakah ada kesulitan yang dihadapi oleh guru? Jika ada kesulitan apa saja itu?
20. Lalu, bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?
21. Siapakah siswa yang paling disiplin saat pelaksanaan pembelajaran daring?
22. Bagaimana bentuk kedisiplinan dari siswa tersebut yang ditunjukkan?
23. Bagaimana respon anda jika ada siswa yang tidak disiplin selama pelaksanaan pembelajaran daring?
24. Bagaimana respon anda terhadap siswa yang disiplin selama pelaksanaan pembelajaran daring?
25. Bagaimana evaluasi yang anda lakukan selama menanamkan karakter disiplin pada siswa saat pembelajaran daring?
26. Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan strategi menanamkan karakter disiplin pada siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring?
27. Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi menanamkan karakter disiplin pada siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring?

28. Apa saja solusi pemecahan masalah dari faktor penghambat yang terjadi ketika menanamkan karakter disiplin pada siswa?

## B. Instrumen Penelitian untuk Kepala Sekolah

Kode :

Judul :

Informan :

Tempat :

Waktu :

1. Apa yang dimaksud strategi pembelajaran?
2. Apa yang dimaksud dengan karakter?
3. Apakah anda mengetahui macam-macam karakter?
4. Menurut anda, apa itu karakter disiplin?
5. Apakah siswa tertib dan patuh pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku terutama saat pembelajaran daring?
6. Apakah semua siswa mengerjakan segala sesuatu secara tepat waktu?
7. Apakah anda sebagai kepala sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang menaati aturan?
8. Apakah anda memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib?
9. Apakah strategi yang digunakan di SD Muhammadiyah PK Baturan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa?
10. Bagaimana anda mengetahui siswa anda mengikuti pembelajaran daring melalui google meet dengan baik dan efektif?
11. Bagaimana sikap yang anda lakukan jika ada yang berhalangan hadir ketika mengikuti kelas online?
12. Apakah ada kesulitan yang dihadapi oleh pihak sekolah saat pelaksanaan pembelajaran daring? Jika ada kesulitan apa saja itu?
13. Lalu bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?
14. Menurut anda apa faktor pendukung dalam mengimplementasikan strategi menanamkan karakter disiplin siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring?

15. Menurut anda apa faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi menanamkan karakter disiplin siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring?
16. Sarana dan prasarana apa saja yang sekolah berikan untuk mendukung saat menanamkan karakter disiplin pada siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring?
17. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh sekolah selama menanamkan karakter disiplin pada siswa saat pembelajaran daring?

### C. Instrumen Penelitian untuk Siswa Kelas II

Kode :

Judul :

Informan :

Tempat :

Waktu :

1. Apakah kamu tau apa itu karakter?
2. Apakah kamu tau karakter disiplin itu seperti apa?
3. Apakah gurumu memberikan formchecklist yang harus kami isi setiap hari?
4. Apa yang gurumu lakukan selama kelas online berlangsung?
5. Selama pelaksanaan pembelajaran daring, apakah kamu tertib dan patuh pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku terutama saat pembelajaran secara daring?
6. Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu?
7. Apakah gurumu memberikan penghargaan jika kamu mengerjakan tugas tepat waktu?
8. Apakah ada sanksi yang diberikan oleh gurumu jika kamu mengerjakan tugas terlambat?
9. Apakah kamu mempunyai handphone atau laptop untuk mengikuti kelas online?
10. Apakah kamu selalu mengikuti kelas online melalui *google meet*?
11. Jika kamu tidak bisa mengikuti kelas online, apa yang kamu lakukan?
12. Apa yang gurumu lakukan jika kamu melanggar aturan yang dibuat oleh gurumu?
13. Apa saja kesulitan yang kamu rasakan selama pelaksanaan pembelajaran daring?
14. Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan saat mengikuti kelas online?

## Lampiran 3. Instrumen Dokumentasi

**INSTRUMEN DOKUMENTASI**

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan gambaran umum SD Muhammadiyah PK Baturan yang bersifat dokumen yang akan digunakan sebagai pendukung data penelitian, adapun daftar dokumen yang akan dikumpulkan antara lain yaitu :

1. Dokumentasi melalui arsip tertulis
  - a. Profil sekolah.
  - b. Letak geografis sekolah.
  - c. Visi dan Misi SD Muhammadiyah PK Baturan.
  - d. Peraturan sekolah.
  - e. Data keadaan guru dan karyawan.
  - f. Data keadaan siswa.
  - g. Sarana dan prasarana SD Muhammadiyah PK Baturan.
  - h. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.
2. Foto kondisi lingkungan sekolah serta proses pembelajaran
  - a. Gedung atau bangunan SD Muhammadiyah PK Baturan.
  - b. Kegiatan pembelajaran secara *online*.
  - c. Kegiatan pembelajaran secara *offline*.
  - d. Pengerjaan tugas sekolah menggunakan aplikasi *whatsapp*.
  - e. Foto kegiatan wawancara kepada subjek dan informan.

Lampiran 4. *Field-Note* Observasi Surat Izin Penelitian***FIELD-NOTE OBSERVASI***

Kode : Observasi 1  
 Judul : Memberikan surat izin penelitian  
 Informan : Hervian Prasetyo, S.Pd.  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
 Waktu : 14 April 2021, pukul 09.00-10.00

Pada hari Rabu, tanggal 14 April 2021, peneliti melakukan observasi di SD Muhammadiyah PK Baturan. Maksud dan tujuan melakukan observasi pertama kali yaitu untuk membrikan surat izin penelitian. Sebelumnya peneliti telah membuat jani dengan ibu Sri Wiji, S.PdI selaku kepala sekolah di SD Muhammadiyah PK Baturan melalui pesan whatsapp. Sesampainya di sekolah ternyata ibu Sri Wiji sedang ada rapat keluar, peneliti pun di persilahkan untuk masuk terlebih dahulu di ruang kepala sekolah. Peneliti diminta untuk menunggu beberapa menit, setelah itu peneliti bertemu dengan bapak Hervian, S.Pd. selaku waka kurikulum. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan datang ke sekolah kepada pak Hervian. Pihak sekolah pun memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Setelah berbincang-bincang dengan bapak Hervian, pneliti pun dipertemukan kepada bu Eska selaku wali kelas II A. dimana yang nantinya akan menjadi subyek peneliti. Selanjutnya peneliti berbincang-bincang dengan bu Eska terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Bu Eska pun menyambutnya dengan baik, dan memepersilahkan peneliti untuk mengamati ruang kelas II A yang ada di lantai 2. Peneliti pun sangat senang dengan tawaran tersebut. Peneliti dan bu Eska selanjutnya naik ke kelas II untuk mengamati proses pembelajaran yang kebetulan saat itu dilakukan secara luring. Setelah selesai mengamati ruang kelas, peneliti kembali ke ruang kepala sekolah. Peneliti kemudian berpamitan kepada

pak Hervian dan Eska. Selanjutnya peneliti membuat janji dengan bu Eska untuk melakukan observasi tahap selanjutnya.



Lampiran 5. *Field-Note* Observasi Letak Geografis**FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 2  
Judul : Observasi Letak Geografis  
Informan : Hervian Prasetyo, S.Pd.  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Waktu : 25 Mei 2021, pukul 10.00-11.00 WIB

Pada hari ini tanggal 25 Mei 2021, peneliti melakukan observasi ke SD Muhammadiyah PK Baturan untuk mengamati letak geografis dan keadaan di SD Muhammadiyah PK Baturan. SD Muhammadiyah PK Baturan beralamatkan di Jalan Ketupat 4 Griyan RT 04 RW 01 Baturan, Colomadu, Karanganyar, Surakarta. Lokasi SD ini cukup mudah terjangkau, karena berada di tengah kota dan perbatasan antara kota Surakarta dengan Karanganyar. SD Muhammadiyah PK Baturan terletak di dekat swah, sehingga suasana di sekolah ini sangat sejuk

Peneliti sampai di sekolah pukul 10.00, selanjutnya peneliti bertemu dengan bapak Hervian untuk meminta izin mengamati keadaan di SD Muhammadiyah PK Baturan. Setelah pak Hervian memberikan izin selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terkait gedung sekolah, fasilitas sekolah, serta sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah PK Baturan. Peneliti berkeliling mengamati keadaan sekolah, di sekolah ini terdapat dua gedung. Gedung lama dan gedung baru, semua gedung yang ada disana cukup terawat dengan baik. Ruang kelas juga tertata dengan rapi. Ruangan yang ada di SD Muhammadiyah PK Baturan terdiri dari, ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang guru, ruang uks, kamar mandi, laboratorium, lapangan, perpustakaan, dan masjid. SD Muhammadiyah PK Baturan memiliki fasilitas sarana, wifi, AC, komputer, meja dan kursi yang layak digunakan untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran. masing-masing kelas juga terdapat LCD proyektor yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

Setelah selesai mengamati ruangan di SD Muhammadiyah PK Baturan peneliti pun berpamitan kepada pak Hervian. Selanjutnya peneliti pun

melanjutkan perjalanan dan kembali pulang ke rumah. Peneliti juga tak lupa mengatur jadwal selanjutnya untuk melakukan observasi pembelajaran di Kelas II SD Muhammadiyah PK Baturan.

Lampiran 6. *Field-Note* Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring I**FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 3  
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring/Online  
Informan : Eskana Yulia G, S.Pd.  
Tempat : SD Muhammadiyah PK Baturan  
Waktu : 27 Mei 2021, pukul 08.00-09.30 WIB

Hari Kamis tanggal 27 Mei 2021, hari ini peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran secara daring. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui Google Meet. Sebelumnya guru telah menshare materi dan mengingatkan jadwal pelaksanaan pembelajaran online kepada orang tua melalui grup WA. Dipagi harinya guru kembali mengingatkan kepada siswa dan orang tua untuk mengikuti kelas online.

Kelas online dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 09.30. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran bu Eska menanyakan k=dan menyapa kabar anak-anak. Anak-anak pun menjawabnya dengan penuh semangat. Selanjutnya bu Eska mengabsen satu persatu siswa yang hadir di kelas online. Bu Eska pun mengajak anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran. bu Eska juga tak lupa menyampaikan topik yang akan dipelajari pada hari ini. Hari ini anak-anak belajar di tema 8 Keselamatan di Rumah dan Perjalanan pada Subtema 1 Aturan Keselamatan di rumah pada pembelajaran ke 2.

Bu eska selanjutnya memutar video pembelajaran tentang topik materi hari ini. Anak-anak pun diminta untuk mengamati, anak-anak antusias mengamati video yang diputar oleh bu Eska. Meskipun ada beberapa siswa yang terkendala oleh sinyal namun pelaksanaan pembelajaran kelas online hari ini tetap kondusif. Disela-sela pemutaran video ada anak yang mengajak berbicara adeknya, bu Eska pun bergegas menunmute microfon anak tersebut agar tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain.

Setelah video selesai diputar, bu Eska pun memebrikan tugas kepada anak-anak terkait materi yang sudah dipelajari melalui video pembelajaran. bu Eska memebri waktu anak-anak untuk menyelesaikan tugasnya, setelah itu bu Eska menanyakan kepada anak-anak yang sudah selesai menyelesaikan tugasnya. Beberapa anak pun mengangkat bukunya, mengatakan bahwa ia sudah selesai. Setelah itu bu Eska menanyakan jawaban anak tersebut. Siswa yang lain pun ikut mengangkat bukunya, setelah itu bu Eska menanyakan kepada siswa yang sudah selesai. Setelah itu bu Eska bersama-sama dengan siswa membahas jawaban yang benar bersama-sama. Anak-anak antusias menjawab pertanyaan dari bu Eska. Sebelum menutup pembelajaran bu Eska menanyakan pelajaran apa saja yang sudah dipelajari kepada anak-anak. Lalu bu Eska bersama-sama dengan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Bu eska juga tidak lupa menshare tugas dan materi yang diberikan di grup WA. Hal ini bertujuan agar siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran tetap bisa mengerjakan tugasnya.selain itu bu Eska juga meminta orang tua agar menfoto tugas yang sudah dikerjakan oleh anak-anak.

Lampiran 7. *Field-Note* Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring II**FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 4  
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring/Online  
Informan : Eskana Yulia G, S.Pd.  
Tempat : SD Muhammadiyah PK Baturan  
Waktu : 31 Mei 2021, pukul 08.00-09.30 WIB

Pada hari Senin, 31 Mei 2021 anak-anak kembali melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Seperti biasanya, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran bu Eska menginfokasn terlebih dahulu kepada orang tua pada hari Minggu malam dan mengingatkannya kembali pada Senin pagi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran online dilakukan melalui *google meet*.

Tepat pada pukul 08.00 bu Eska membuka room google meet. Anak-anak satu persatu masuk di ruang kelas online. Sebelum pembelajaran dimulai bu Eska menyapa anak-anak dan menanyakan kabar anak-anak. Tak lupa bu Eska juga mengabsen anak-anak yang tidak masuk pada hari ini. Setelah itu pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama. Selesai berdoa bu Eska menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Pada hari ini bu Eska memberikan kuis kepada anak-anak. Adapun kuis yang diberikan terkait dengan materi sebelumnya yang sudah diajarkan oleh bu Eska. Bu Eska membacakan aturan pelaksanaan kuis online kapda anak-anak. Beberapa anak ada yang bertanya kepada bu Eska. Setelah itu bu Eska memebrikan kuis kepada anak-anak. Anak-anak antusias mengikuti kuis yang diberikan oleh bu Eska. Mereka berlomba-lomba untuk bisa menjawab dengan cepat pertanyaan yang diberikan oleh bu Eska. Siswa yang dapat menjawab kuis dari bu Eska mendapatkan poin 10.

Setelah selesai membacakan semua kuis, bu Eska pun menanyakan perasaan anak-anak saat mengikuti kelas online hari ini. Mereka kompak menjawab seru dan asyik dengan diadakannyakuis online. Bu eska dan anak-anakpun menutup

kegiatan pembelajaran pada hari ini dengan berdoa bersama. Tak lupa bu Eska mengingatkan orangtua bahwa siswa yang tidak mengikuti kelas online hari ini agar bisa segera izin kepada bu Eska.

Lampiran 8. *Field-Note* Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Luring**FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 4  
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Luring  
Informan : Eskana Yulia G, S.Pd.  
Tempat : Ruang Kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan  
Waktu : Kamis, 3 Juni 2021, pukul 07.00-10.00 WIB

Hari Kamis, 3 Juni 2021 peneliti datang ke sekolah pada pukul 07.00. peneliti hari ini akan melaksanakan observasi pelaksanaan pembelajaran secara luring di ruang kelas II A. Tepat pukul 07.30 kelas dimulai, bu Eska meminta anak-anak untuk masuk ke dalam ruang kelas. Semua siswa mematuhi perintah bu Eska. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai bu Eska menyampaikan aturan pembelajaran pada hari ini. Setelah itu bu Eska dan anak-anak berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai.

Ada hari ini bu Eska menyamakan topik materi tentang soal cerita perkalian. Bu Eska kembali mengulang materi hari kemarin yang belum dipahami oleh siswa. Bu Eska pun menjelaskan kembali materi tentang perkalian secara pelan-pelan. Setelah selesai menjelaskan bu Eska bertanya kepada anak-anak apakah mereka sudah paham. Beberapa anak menjawab masih belum paham. Bu Eska pun kembali menjelaskan materi tersebut, dan menayakan kepada anak-anak yang belum paham. Setelah semua siswa paham bu Eska pun memberikan soal kepada anak-anak untuk dikerjakan. Bu Eska memberikan waktu agar anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah selesai bu Eska bersama-sama dengan anak-anak membahas jawaban yang benar.

Bu eska ijin kepada peneliti untuk menerima tamu. Bu Eska meminta bantuan peneliti untuk menghandle kelas sementara waktu. Peneliti pun menghandle kelas dengan membuat game. Peneliti membuat soal terkait dengan materi yang diberikan oleh bu Eska. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk bernyanyi bersama sambil memutar penghapus. Saat lagu yang dinyanyikan selesai dan

penghapus berhenti di salah satu siswa, peneliti meminta siswa yang memegang penghapus untuk maju kedepan. Begitu seterusnya hingga 5 kali. Setelah mendapatkan 5 siswa yang maju ke depan kelas, peneliti meminta siswa untuk menjawab soal yang sudah dibagikan. Dan setelah selesai mengerjakan peneliti bersama-sama dengan siswa membahas jawaban dari soal tersebut. Anak-anak sangat antusias dengan game yang diberikan oleh peneliti.

Beberapa saat kemudian bu Eska kembali. Bu eska memberikan waktu 10 menit untuk anak-anak istirahat terlebih dahulu. Sembari menunggu anak-anak, peneliti dan bu Eska berbincang-bincang terkait pelaksanaan pembelajaran di tengah pandemi. Setelah itu anak-anak masuk kelas, sebelum menutup pembelajaran bu Eska kembali membahas materi pada hari ini. Lalu bu Eska bersama-sama dengan anak-anak berdoa bersama untuk menutup pembelajaran pada hari ini. Anak-anak pun kembali pulang ke rumah masing-masing.



Lampiran 9. *Field-Note* Wawancara Wali Kelas II A**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : Wawancara 1  
 Judul : Wawancara bersama Wali Kelas II A  
 Informan : Eska Yulia Gunanda, S.Pd.  
 Tempat : Ruang Kelas II A  
 Waktu : 3 Juni 2021, pukul 10.30-11.30

Hari ini peneliti melakukan observasi di SD Muhammadiyah PK Baturan. Peneliti berangkat pukul 07.30, sesampai di sana peneliti masuk ke ruang kelas II A. hari ini kebetulan kelas II A melaksanakan pembelajaran secara luring, sehingga peneliti mengamatai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu baru melakukan wawancara dengan bu Eska

No	Peneliti	Informan
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar disini?	Saya sudah mengajar disini satu tahun lebih mb. Tapi saya baru jadi wali kelas tahun ajaran kemarin. Dulu awalnya saya mengajar sebagai guru pendamping tapi setelah itu saya diamanahi sebagai wali kelas.
2.	Apa yang dimaksud dari dengan strategi?	Strategi menurut saya ya seperti perencanaan kita saat mengajar.
3.	Apakah anda mengetahui nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan di sekolah ?	Kalo nilai-nilai karakter kan ada 18. Nah kalo di sekolah ini selama kegiatan pembelajaran daring karkter yang paling ditekankan karakter disiplin, tanggung jawab, terus agamanya. Karena selamapandmei ini tentu juga ada

No	Peneliti	Informan
		siswa yang terlambat mengumpulkan tugas karena beberapa faktor untuk itu saya lebih mengajarkan anak-anak untuk bisa bertanggung jawab akan tugasnya, kemudian disiplin waktu, dan tidak lupa untuk hafalan dan sholatnya.
4.	Apakah anda mengetahui apa itu karakter disiplin?	Ya , menurut saya sih karakter disiplin itu oerilaku seseorang ketika dia bisa menaati aturan yang ada ya mb.
5.	Bagaimana anda menanamkan karakter pada siswa?	Nah kebetulan kan dulu juga dibagikan tentang angket karakter, tapi itu yang mengurus waka kesiswaan. Jadi wali kelas hanya dapat lembaran dari waka kesiswaan saja. Dalam angket itu berisi seperti checklist kegiatan yang anak-anak harus lakukan. Seperti sholat tepat waktu, hafalan, jadi semisal anak-anak melaksanakan sholat tepat waktu maka di angket tersebut anak memberikan tanda centang.jadi poin-poin karakter sudah ditentukan oleh sekolah. Kalo kelas 1-6 larakter yang ditanamkan sama poinnya. Mungkin kalo kelas rendah kan perlu pembiasaan dulu, seperti memakai pakaian sendiri, menata sepatu, dan lain-lain.
6.	Apakah ada strategi yang anda gunakan	Ya strateginya biasanya saya

No	Peneliti	Informan
	<p>agar dapat menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas II sebelum ada pandemi?</p>	<p>ngomong dulu dari awal, ngomong ke anak-anak. Jadi sebelum masuk saya tanya dulu kabarnya, kegiatannya selama di rumah ngapain aja. Kalo di sekolah gitu saya biasanya anak-anak untuk membuang sampah di tempat sampah bukan di kolong meja. Kalo setelah ada pandemi ini ya saya kesulitan mengontrolnya sih mb, tapi ya itu sebisa mungkin saya tetap mengajarkan disiplin kepada mereka seperti masuk kelas google meet tepat waktu, mengerjakan tugas yang saya berikan. Jadi lebih kepembiasaan. Kalo anak-anak dibiasakan untuk mengerjakan tugas trus ikut kelas google meet lama-lama diakan menjadi terbiasa untuk disiplin akan waktu gitu.</p>
7.	<p>Lalu bagaimana anda menanamkan karakter disiplin pada siswa ketika pelaksanaan pembelajaran daring?</p>	<p>Selama pembelajaran daring tentunya harus ada kerja sama antara siswa, guru, dan orang tua ya mb agar bisa menanamkan karakter disiplin itu sendiri. Kalo saya ya biasanya sebelum ada kelas online saya share dulu jadwal kegiatan anak-anak, lalu saya share materi, terus kalo kelas online sudah dimulai saya tanya dulu kabarnya anak-anak. Saya absen siapa yang gak ikut kelas online, terus saya</p>

No	Peneliti	Informan
		<p>tanya ke orang tua alasannya tidak ikut kenapa. Nah kan juga ada form checklist kegiatan yang harus dikerjakan sama anak-anak selama di rumah, itu juga sebagai salah satu cara untuk menanamkan kedisiplinan pada anak. Untuk tugas-tuasnya juga sudah dibedakan bukunya, jadi misal minggu ini bukunya warna merah, nanti minggu berikutnya pake buku hijau untuk mengerjakan tugasnya. Jadi tidak ada alasan untuk tidak mengerjakan tugas karena bukunya perminggu sudah dibedakan, selain itu kan juga dikumpulkan sminggu sekali.</p>
8.	<p>Apakah ada strategi khusus yang dilakukan oleh guru untuk bisa menanamkan karakter disiplin pada siswa saat pembelajaran secara daring?</p>	<p>Strategi khususnya kalo dari sekolah dan saya sih ya itu mbk menggunakan form checklist kegiatan yang berkaitan dengan penanaman karakter anak, lalu menggunakan warna buku yang berbeda setiap minggunya untuk mempermudah anak dan orang tua, selain itu sekolah juga memfasilitasi orang tua untuk mendampingi anak-anak yang nerasa kesulitan memahami materi.</p>
9.	<p>Menurut anda, apa perbedaan yang anda rasakan ketika menanamkan karakter disiplin pada siswa sebelum ada pandemi</p>	<p>Perbedaannya sih sangat jelas ya mb, kalo sebelum pandemi guru bisa mengontrol dan mengawasi</p>

No	Peneliti	Informan
	dan saat ada pandemi?	anak sementara setelah pandemi ini ya guru harus lebih ekstra untuk mengontrol dan mengawasinya. Selain itu juga perkunya ada kerja sama
10.	Bagaimana proses pembuatan perencanaan pembelajaran untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring?	Kalo RPP saya sekarang lebih ke mendownload sih mb. Kan sekarang selam pandemi lebih ke pembelajaran satu hari itu ya mb, jd saya kan sekarang pake yang satu lembar itu ya mb selama pandemi. Saya pake yang revisi terbaru itu revisi 2013, karena dari sini pun juga disuruh membuatnya seperti itu. Maksudnya ada link khusus untuk mendownloadnya. Jadi sebelum mengajar saya sudah membuatnya, tapi kadang kalo lagi banyak tugas ya saya kelupaan membawanya sih mb, tapi saya sudah tau apa yang harus saya ajarkan pada saat itu.
11.	Bagaimana siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru?	Ya anak-anak mengerjakan tugasnya dibuku tugas mereka lalu mengumpulkannya di grup atau bisa juga japri ke saya mb.
12.	Apakah siswa tertib dan patuh pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku terutama saat pembelajaran daring?	Alhamdulillah kelas II A ini banyak yang menaati aturan yang saya buat sih mb. Kayak hal kecil gitu, misal jangan membuang sampah sembarangan , misal saya bilang jangan buang di kolong meja gitu

No	Peneliti	Informan
		ya alhamdulillah mereka nurut. Ya walaupun ada satu dua yang kurang peduli tapi mayoritas anak-anak patuh dengan aturan yang saya buat.
13.	Apakah semua siswa mengerjakan segala sesuatu secara tepat waktu?	Kalo semua ya tentu tidak ya mb, karena kan ada orang tua yang keduanya bekerja. Jadi mereka bisa mendampingi tugas anak ketika mereka longgar gitu. Tapi ya saya terus mengupayakan agar anak-anak tetap mengerjakan tugas supaya juga untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawabnya.
14.	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu?	Paling rewardnya ya berupa ngasih dorongan ke mereka, kayak bilang “wah kamu hebat, rajin seklai, good job nak” tujuannya biar mereka tetap semangat mengikuti pembelajaran daring dan merasa tidak terbebani.
15.	Apakah anda memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib saat kelas online?	Kalo hukuman tidak tertib atau melanggar tata tertib secara fisik tidak ada, paling saya hanya menegur saja dan menasehati. Cuma kalo dia tidak mengerjakan tugas saya kurangi nilainya. Itupun sudah ada kesepakatan sejak awal dengan orang tua, dan orang tua pun tidak keberatan. Waktu itu memang ada orang tua yang sibuk

No	Peneliti	Informan
		<p>dan tidak bisa menemani anaknya mengerjakan tugas, alhasil si anak tidak mengerjakan tugas. Awalnya saya tanya dulu mau dikumpulkan kapan, saya beri batasan waktu. Sampai akhir batasan waktu si anak tidak mengerjakan tugas ya saya kurangi nilainya dan orang tua tidak masalah. Karena itu kan juga salah satu cara supaya anak disiplin dan tanggung jawab dengan tugas yang diberikan.</p>
16.	<p>Bagaimana anda mengingatkan siswa anda saat melanggar peraturan?</p>	<p>Paling ya saya panggil namanya, semisal kaa “Hayo mas Devilo tadi ibu sudah bilang lo ya kalo tidak boleh ngobrol sendiri saat belajar” nanti si anak pun juga diam dan bilang iya bu maaf gitu.</p>
17.	<p>Bagaimana anda mengetahui siswa anda mengikuti pembelajaran daring melalui <i>google meet</i> dengan baik dan efektif?</p>	<p>Untuk mengetahui siswa ikut kelas online dengan baik dan efektif ya sebelum memulai saya absen dulu satu persatu dengan memanggil namanya. Lalu setelah saya menjelaskan materi saya tanya satu-satu tadi ibu menjelaskan tentang apa, lalu kadang ada tugas yang saya berikan saat kelas online. Saya beri waktu untuk mengerjakan, setelah itu kita bahas bersama. Saya tanya satu-satu jawaban anak-anak, semisal ada yang salah jawab ya saya betulkan</p>

No	Peneliti	Informan
		bersama teman-teman mb. Tapi semisal anak-anak rame sendiri saat kelas online saya diamkan dulu sampai anak-anak diem baru saya mulai lagi. Biasanya mereka sudah tau kalo saya diam berarti mereka disuruh diam mb.
18.	Bagaimana sikap yang anda lakukan jika siswa anda berhalangan hadir mengikuti kelas online?	Biasanya saya chat pribadi wali muridnya mb, saya sampaikan materi dan tugas yang saya berikan pada saat kelas online tadi.
19.	Apakah ada kesulitan yang dihadapi oleh guru? Jika ada kesulitan apa saja itu?	Pada dasarnya kalo kelas online yang menjadi kendala utama itu ya sinyalnya sih mb. Kadang ada yang stabil sinyalnya, kadang sinyalnya ada yg bagus. Terus masih ada anak yang kurang paham tentang materi yang saya ajarkan. Tentunya kan berbeda ketika saya mengajar langsung dengan mengajar melalui google meet. Jadi ya saya memakhlumi jika anak-anak merasa kesulitan untuk memahami materi yang saya ajarkan.
20.	Lalu, bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?	Saya kirim ulang materi yang belum jelas gitu sih mb, kalo ada yang pc saya bilang belum jelas materinya ya saya kirim ulang saya jelaskan poin mana yang belum jelas. Kalo gak ada yang pc saya ya saya gak ngirim materinya. Tapi ya sebelum kelas online saya akhiri



No	Peneliti	Informan
		saya tanya lagi ke anak-anak siapa yang belum paham? Materi mana yang belum paham gitu.
21.	Siapakah siswa yang paling disiplin saat pelaksanaan pembelajaran daring?	Ya lumayan banyak mb, ada beberapa kayak Devilo, Sashi, Azizah, Rengganis, Ifan, Ramdhan, Afikah. Itu maksudnya kayak yang aktif kelas online juga aktif mengerjakan tugas.
22.	Bagaimana bentuk kedisiplinan dari siswa tersebut yang ditunjukkan?	Ya mereka yang paling sering ikut kelas online, tugas-tugasnya juga dikerjakan tepat waktu, yang paling aktif juga mb. Cuma kalo Rengganis memang agak pendiem anaknya.
23.	Bagaimana respon anda jika ada siswa yang tidak disiplin selama pelaksanaan pembelajaran daring?	Saya tegur dan nasehati mb.
24.	Bagaimana respon anda terhadap siswa yang disiplin selama pelaksanaan pembelajaran daring?	Ya pasti senang ya mb kalo siswanya disiplin gitu saat pembelajaran, saya puji mereka kalo mereka disiplin gitu.
25.	Bagaimana evaluasi yang anda lakukan selama menanamkan karakter disiplin pada siswa saat pembelajaran daring?	Evaluasinya lebih kepemahaman materi sih sebenarnya. Kalo kelas dua kan harus lebih ekstra kepemahaman materi,semisal masih ada yang belum paham ya nanti pertemuan selanjutnya saya ulang lagi materinya sampe anak-anak paham materinya. Terus pengecekan ulang list form yang mereka isikan. Kan mereka dapet

No	Peneliti	Informan
		tuh list form tentang karakter nah setelah dikumpulkan saat kelas online saya tanyakan lagi ke anaknya untuk memastikan apakah itu benar atau tidak gitu mb.
26.	Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan strategi menanamkan karakter disiplin pada siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring?	Kalo faktor pendukung selama pelaksanaan menanamkan karakter disiplin pada siswa adalah kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, siswa ya mb. Selama ini terjalinnya kerja sama yang baik antara semua pihak memang lebih efektif untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa mb. Tapi yang paling penting ya harus ada kesadaran sendiri dari anaknya mb.ada beberapa yang WA saya bilang bu Eska ini tugasnya belum selesai, atau ngirim VN gitu. Kalo denger suara mereka gitu kan saya jadi terenyuh secara tidak langsung kan berarti mereka sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa, jadi ya saya bolehkan asal ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.
27.	Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi	Faktor penghambatnya kalo menurut saya yang pertama HP,

No	Peneliti	Informan
	menanamkan karakter disiplin pada siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring?	kadang sinyalnya yang tidak mendukung saat kelas online. Yang kedua pekerjaan orang tua, kan ada orang tua yang dua-duanya bekerja berangkat pagi sampe malem jadi tidak bisa menemani anaknya.
28.	Apa saja solusi pemecahan masalah dari faktor penghambat yang terjadi ketika menanamkan karakter disiplin pada siswa?	Biasanya saya menegurnya lewat PC atau telfon sih mb. Sebisa mungkin ya kita saling memahami, apalagi kan kelas rendah butuh pendampingan saat kelas online. Kalo anak yang tidak memiliki HP ya sekolah memberikan fasilitas datang ke rumah anak tersebut untuk memberikan pendampingan. Lalu sekolah juga memberi fasilitas kuota gratis untuk meringankan beban kuota pada siswa.

Lampiran 10. *Field-Note* Wawancara Kepala Sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan

**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : Wawancara 1  
 Judul : Wawancara bersama Kepala Sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan  
 Informan : Sri Wiji Lestari  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
 Waktu : 4 Juni 2021, pukul 10.00-12.00

No	Peneliti	Instrumen
1.	Bagaimana model pembelajaran yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah PK Baturan selama pandemi?	Secara resmi kami menggunakan pembelajaran PJJ njih atau Pembelajaran Jarak Jauh, jadi guru-guru membuat kelompok dulu dari awal pandemi.dari masing-masing wali kelas dan bidang studi sama-sama mengusulkan ada yang melalui WA, ada juga orang tua yang tidak memakai WA kita mekmakai SMS juga, bahkan ada anak juga yang tidak memiliki HP, jadi wali kelasnya datang ke rumahnya. Jadi pembelajarannya lewat WA, kemudian menerangkannya lewat online.
2.	Apa yang dimaksud strategi pembelajaran?	Proses penentuan rencana untuk mencapai tujuan tertentu.
3.	Apa yang dimaksud dengan karakter?	Sifat yang terlihat atau ditunjukkan

No	Peneliti	Instrumen
		oelh seseorang yang terlihat berbeda dari orang lain.
4.	Apakah anda mengetahui macam-macam karakter?	
5.	Menurut anda, apa itu karakter disiplin?	Diplin itu ya berati perilaku yang menunjukkan taat dan tertib serta patuh pada peraturan yang berlaku
6.	Apakah siswa tertib dan patuh pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku terutama saat pembelajaran daring?	Kalo semua patuh dan tertib ya pasti tidak mungkin ya mb, karena namanya anak-anak pasti ada satu dua dan beberapa yang tidak menaati aturan yang berlaku. Terlebih untuk pembelajaran daring aturan yang diberikan masing-masing guru tentu ada beberapa poin yang berbeda. Semisal saja ada guru yang mengharuskan anak mengumpulkan tugas di hari yang sama, adapula yang membolehkan dikumpulkan besok.
7.	Apakah semua siswa mengerjakan segala sesuatu secara tepat waktu?	Tidak semuanya mengerjakan tepat waktu. Bahkan kami ada satu siswa yang memang dari keluarga kurang mampu, dia tidak mempunyai hp untuk mengikuti pembelajaran daring. Dan kami pun pihak sekolah mencari alternatif solusi terkait dengan masalah anak tersebut. Kami datangi anak tersebut, kami ajarkan materi ke rumahnya. Itu sebagai salah satu bentuk kepedulian kita terhadap siswa kita nuga ya mb.

No	Peneliti	Instrumen
8.	Apakah anda sebagai kepala sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang menaati aturan?	Kebetulan saya juga mengajar pada materi PAI, ketika anak didik saya bisa menaati aturan yang saya berikan ya saya memberikan acungan jempol. Penghargaan tidak harus berwujud barang atau benda, kadang anak-anak kita puji dengan hebat, pintar, itu juga sudah merupakan penghargaan untuk mereka dan membuat mereka senang.
9.	Apakah anda memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib?	Hukuman dalam bentuk fisik memang tidak ada, karena memang itu juga tidak baik untuk anak. Paling kami hanya menegurnya, mungkin beberapa guru ada yang meminta anak untuk membaca surat pendek.
10.	Apakah strategi yang digunakan di SD Muhammadiyah PK Baturan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa?	Ya itu tadi kita ada sapa pagi, sapa malam, kemudian kita menghidupkan WA. WA itu harus hidup, harus aktif, kemudian kalo ada orang tua yang bernada sinis atau tidak menyenangkan kita harus sabar. Kemudian menyampaikan harus dengan bahasa yang halus, santun, walaupun mungkin kita ada rasa jengkel karena apa? Karena hpnya kan gak Cuma orang tua yang pegang, anaknya juga, pasti dia juga membaca Wanya jadi kita harus berusaha menggunakan bahasa yang santun. Kita juga mengadakan pertemuan juga, seperti

No	Peneliti	Instrumen
		<p>pendampingan. Ya dari pendampingan itu kita berikan ansehat, masukan, apa yang harus dilakukan. Kemudian orang tua juga kita kita suruh guru untuk mengecek langsung kepada orang tua. Seperti checklist yang sudah diberikan, guru juga harus menanyakan kepada orang tua bener gak anak ini melakukannya, apakah orang tua mengetahui anak tersebut melakukan seperti yang ada di form cek list itu. Kemudian ketika anak sampai di sekolah guru juga memebrikan contoh adab perkataannya seperti apa, salamnya seperti apa, dan seterusnya.. jadi ya strategi yang digunakan di sekolah ini mengadakan <i>home visit</i>, pendampingan kepada anak, pemberian form checklist, lalu kita buat sampul yang berbeda pada buku anak. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa ketika mengerjakan tugas dan bisa disiplin untuk mengerjakan tugas dari sekolah.</p>
11.	Bagaimana anda mengetahui siswa anda mengikuti pembelajaran daring melalui google meet dengan baik dan efektif?	<p>Latihan-latihan soal, pemberian tugas, kuis-kuis itu menjadi salah satu cara supaya guru tau apakah materi yang diberikan sudah dipahami oleh anak-anak. Ketika</p>

No	Peneliti	Instrumen
		anak-anak bisa mengerjakan tugasnya dan paham materinya berarti pelaksanaan pembelajaran bisa dikatakan baik dan efektif mesti ada beberapa kendala.
12.	Bagaimana sikap yang anda lakukan jika ada yang berhalangan hadir ketika mengikuti kelas online?	Kalo masalah siswa yang tidak bisa hadir tentunya guru mapel atau wali kelas masing-masing yang tau, tapi pihak sekolah selalu mengingatkan kepada guru agar siswa yang berhalangan hadir mengikuti kelas online agar bisa izin kepada guru yang bersangkutan dengan alasan yang jelas.
13.	Apakah ada kesulitan yang dihadapi oleh pihak sekolah saat pelaksanaan pembelajaran daring? Jika ada kesulitan apa saja itu?	Karena sekolah online menggunakan jaringan tentu yang menjadi masalah utama adalah koneksi. Terkadang disini sinyalnya bagus, tapi di rumah siswa yang lain tidak bagus. Ada juga beberapa siswa yang tidak memiliki HP, orang tua yang keduanya sibuk bekerja itu juga menjadi kendala saat pelaksanaan kelas online. Terlebih pada kelas bawah ya mb, yang memang harus dan membutuhkan pengawasan dari orang tua. Ya jadi kalo orang tuanya semua bekerja mau tidak mau anak tersebut tidak mengikuti kelas online.
14.	Lalu bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?	Ya seperti yang saya bilang tadi, untuk siswa yang tidak memiliki HP kita fasilitasi guru untuk hadir ke



No	Peneliti	Instrumen
		<p>rumah anak tersebut atau anak tersebut datang ke sekolah untuk kita bimbing. Lalu untuk siswa yang tidak bisa hadir pihak sekolah menekankan kepada setiap guru mapel atau wali kelas agar selalu menshare materi dan tugas di grup masing-masing kelas. Sehingga anak-anak yang tidak mengikuti kelas online bisa melihat materi untuk dilihat kembali dan tidak tertinggal serta tetap bisa mengerjakan tugas. Jadi tidak ada alasan untuk tidak tahu ada tugas apa dari gurunya. Selain itu sekolah juga memberikan fasilitas kuota gratis bagi siswa dan guru.</p>
15.	<p>Menurut anda apa faktor pendukung dalam mengimplementasikan strategi menanamkan karakter disiplin siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring?</p>	<p>Kerja sama, kerja sama dari guru, orang tua, anak, dan masyarakat. Selama pelaksanaan pembelajaran daring untuk menanamkan karakter kerja sama antara orang tua dan guru menjadi kunci utamanya. Guru kita selama ini intens berkomunikasi dengan orang tua dan anak. karena anak kan lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga. Kita selalu sampaikan kepada guru untuk setiap hari memantau perkembangan anak. menanyakan kepada anak dan orang tua</p>

No	Peneliti	Instrumen
		<p>tentang kesulitan yang dialami anak, sejauh mana perkembangan anak ketika di rumah. Itu setiap hari kami lakukan. Nah selain itu juga ada kerja sama dengan masyarakat, kita arahkan dan sampaikan kepada masyarakat agar ketika jam sekolah ada anak-anak yang bermain agar bisa menegur anak-anak tersebut. Dan alhamdulillah masyarakat pun juga bisa diajak kerja sama. Ya itu tadi 3 unsur yang menjadi pendukung jika bisa saling bekerjasama.</p>
16.	<p>Menurut anda apa faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi menanamkan karakter disiplin siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring?</p>	<p>Kalo faktor penghambatnya selama ini yang paling utama adalah pekerjaan orang tua mb. Kan ada yang orang tuanya bekerja dari pagi sampe sore, sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Lalu tidak semua siswa memiliki hp sendiri, jadi kalo orang tuanya bekerja kan otomatis hpnya di bawa orang tua trus jadi tidak bisa ikut. Lalu faktor sinyal juga, kadang saat zoom suara anak-anak ketika saya tanya gitu</p>

No	Peneliti	Instrumen
		terputus atau tidak terdengar jelas
17.	Sarana dan prasarana apa saja yang sekolah berikan untuk mendukung saat menanamkan karakter disiplin pada siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring?	Yang pertama kita dulu ada buku panduan, disamping ada buku dari sekolah. Kemudian untuk kuotanya kita bantu, ada kuota dari pemerintah dan ada kuota dari sekolah. Ya sedikit membantu.
18.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh sekolah selama menanamkan karakter disiplin pada siswa saat pembelajaran daring?	Jadi untuk evaluasi sama, jadi ada evaluasi harian seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester sehingga anak-anak kan nilainya tetap amsuk. Kendalanya ya kita tidak tau apakah si anak mengerjakan sendiri atau dibantu dengan orang lain. Karena saat tes tidak semua orang tua paham dengan materi anak, atau orang tua yang tidak mau terganggu oleh anaknya. Maka kita selalu sampaikan kepada anak tentang kejujuran baik secara langsung maupun lewat. Kita sampaikan ananda kerjakan dengan jujur karena Allah mencintai anak-anak yang jujur. Kejujuran itu utama, sehingga ketika kita menyampaikan teringat kepada anak. Dan kita juga sampaikan walaupun kamu mendapat nilai 100 tapi tidak jujur itu tidak ada nilainya. Tapi ya kembali itu lagi tidak hanya dari guru, dari lingkungan keluarga dan amsyarakat juga harus mengajari. Itu kan juga

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Instrumen</b>
		termasuk poin karakter kejujuran

Lampiran 11. *Field-Note* Wawancara Siswa Kelas II A (Siswa I)**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : Wawancara III  
 Judul : Wawancara bersama Siswa Kelas II A  
 Informan : Devilo  
 Tempat : Ruang Kelas II A  
 Waktu : 3 Juni 2021, pukul 10.30-11.30

No	Peneliti	Informan
1.	Apakah kamu tau apa itu karakter?	Enggak tau
2.	Apakah kamu tau karakter disiplin itu seperti apa?	Disiplin itu harus sopan, harus anteng, kalo ngerjain tugas harus yang niat, dikerjakan tepat waktu
3.	Apakah gurumu memberikan formchecklist yang harus kami isi setiap hari?	Iya dikasih, nanti kita harus mengisi kegiatan yang dilakukan seharian. Kayak misalnya sholat tepat waktu, membantu orang tua.
4.	Apa yang gurumu lakukan selama kelas online berlangsung?	Ya biasanya bu eska menjelaskan materi, terus ngasih tugas. Kalo ada tugas di kerjakan di buku warna merah atau hijau. Nanti kalo sudah di foto dikirim ke bu Eska gitu.
5.	Selama pelaksanaan pembelajaran daring, apakah kamu tertib dan patuh pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku terutama saat pembelajaran secara daring?	Iyaa

No	Peneliti	Informan
6.	Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu?	Kadang-kadang ya dikerjakan langsung, kadang-kadang ya enggak. Kalo tugasnya banyak ya nunggu ada yang ngajarin dulu.
7.	Apakah gurumu memberikan penghargaan jika kamu mengerjakan tugas tepat waktu?	Iya bu Eska ngasih pujian, kayak kamu hebat, kamu pintar gitu, besok ditingkatkan lagi ya.
8.	Apakah ada sanksi yang diberikan oleh gurumu jika kamu mengerjakan tugas terlambat?	Enggak ada hukuman. Tapi kalo belum ngerjain tugas ya harus dikerjakan, minggu depan dikumpulkan gitu
9.	Apakah kamu mempunyai handphone atau laptop untuk mengikuti kelas online?	Punya, tapi punyaanya ayah sama kakak. Kalo aku belom boleh punya HP sendiri.
10.	Apakah kamu selalu mengikuti kelas online melalui <i>google meet</i> ?	Kadang-kadang ikut, kadang-kadang enggak. Tapi lebih banyak ikutnya. Kalo pas hpnya di bawa ayah aku enggak ikut kelas online.
11.	Jika kamu tidak bisa mengikuti kelas online, apa yang kamu lakukan?	Kalo aku enggak ikut kelas online aku ijin ke bu Eska. Terus aku belajarnya lihat-lihat buku, lihat youtube yang dikasih sama bu Eska.
12.	Apa yang gurumu lakukan jika kamu melanggar aturan yang dibuat oleh gurumu?	Bu Eska cuma menegur saja supaya tidak mengulanginya lagi.
13.	Apa saja kesulitan yang kamu rasakan selama pelaksanaan pembelajaran daring?	Agak-agak ada kesulitan, agak-agak enggak. Kalo kesulitannya ya nanti takutnya yang belum aku tau terus dikeluarkan buat tes. Habis

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Informan</b>
		itu kadang sinyalnya juga jelek jadi aku gak bisa denger suara bu Eska dengan jelas.
14.	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan mengikuti kelas online?	Ya kadang minta bantuan ayah kalo tau-tau suaranya gak jelas, kalo materinya yang belum jelas tanya ke bu Eska, kadang tanya ke ayah, kakak, atau mama.





Lampiran 12. *Field-Note* Wawancara Siswa Kelas II A (Siswa II)**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : Wawancara IV  
 Judul : Wawancara bersama Siswa Kelas II A  
 Informan : Azizah  
 Tempat : Ruang Kelas II A  
 Waktu : 3 Juni 2021, pukul 10.30-11.30

No	Peneliti	Informan
1.	Apakah kamu tau apa itu karakter?	Gak tau bu
2.	<i>Apakah kamu tau karakter disiplin itu seperti apa?</i>	<i>Disiplin itu ya kalo mengerjakan tugas tepat waktu, terus enggak telat datang ke sekolah</i>
3.	Apakah gurumu memberikan formchecklist yang harus kami isi setiap hari?	Iya bu, diisi.
4.	Apa yang gurumu lakukan selama kelas online berlangsung?	Ya dijelasin materi hari ini, trus di kasih soal buat tugas, terus sebelum kelas di mulai bu Eska bikin aturan gitu bu supaya enggak ngomong sendiri waktu bu Eska menjelaskan. Kalo ada tugas ya di kerjakan di buku tematik warna merah atau hijau.
5.	Selama pelaksanaan pembelajaran daring, apakah kamu tertib dan patuh pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku terutama saat pembelajaran	Iyaa bu,

	secara daring?	
6.	Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu?	Ya bu, saya selalu mengerjakan tugas. Kalo ada tugas kadang dibantu sama kakak. Tapi kadang juga pernah telat mengumpulkan tugas. Tapi tugasnya selalu tak kerjain.
7.	Apakah gurumu memberikan penghargaan jika kamu mengerjakan tugas tepat waktu?	Bu eska bilang anak hebat, anak pinter, hadiahnya berupa pujian saja bu.
8.	Apakah ada sanksi yang diberikan oleh gurumu jika kamu mengerjakan tugas terlambat?	Paling bu Eska Cuma mengingatkan supaya enggak telat ngumpulin tugas bu.
9.	Apakah kamu mempunyai handphone atau laptop untuk mengikuti kelas online?	Iya bu punya
10.	Apakah kamu selalu mengikuti kelas online melalui <i>google meet</i> ?	Iya bu ikut, biasanya ditemenin sama kakak.
11.	Jika kamu tidak bisa mengikuti kelas online, apa yang kamu lakukan?	Kalo gak bisa ikut kelas online biasanya mamah ijin ke bu Eska
12.	Apa yang gurumu lakukan jika kamu melanggar aturan yang dibuat oleh gurumu?	Bu eska Cuma memberi nasehat sama kita-kita saja supaya menati aturan yang ada.
13.	Apa saja kesulitan yang kamu rasakan selama pelaksanaan pembelajaran daring?	Enggak ada bu, Cuma sinyalnya aja yang jelek
14.	Apa yang kamu lakukan ketika	Ya meminta bantuan ke kakak atau

	mengalami kesulitan mengikuti kelas online?	ibu bapak
--	---	-----------

Lampiran 13. *Field-Note* Wawancara Siswa Kelas II A (Siswa III)

### ***FIELD-NOTE WAWANCARA***

Kode : Wawancara V  
 Judul : Wawancara bersama Siswa Kelas II A  
 Informan : Sashi  
 Tempat : Ruang Kelas II A  
 Waktu : 3 Juni 2021, pukul 10.30-11.30

No	Peneliti	Informan
1.	Apakah kamu tau apa itu karakter?	Gak tau bu
2.	Apakah kamu tau karakter disiplin itu seperti apa?	Emm, disiplin itu tepat waktu
3.	Apakah gurumu memberikan formchecklist yang harus kami isi setiap hari?	Iya bu dikasih
4.	Apa yang gurumu lakukan selama kelas online berlangsung?	Ya bu Eska ngasih materi terus dijelasin, kalo udah di kasih tugas. Nanti tugasnya dikerjakan di buku tematik warna hijau atau merah. Kalo sudah minggu depan dikumpulkan ke sekolah tapi juga di foto ke bu guru.
5.	Selama pelaksanaan pembelajaran daring,	Iya bu menaati

No	Peneliti	Informan
	apakah kamu tertib dan patuh pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku terutama saat pembelajaran secara daring?	
6.	Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu?	Iya bu, tapi pernah telat juga
7.	Apakah gurumu memberikan penghargaan jika kamu mengerjakan tugas tepat waktu?	Kadang bu Eska bilang pintar, hebat, rajin sekali gitu
8.	Apakah ada sanksi yang diberikan oleh gurumu jika kamu mengerjakan tugas terlambat?	Enggak dihukum bu, tapi ya tetep di suruh mengerjakan.
9.	Apakah kamu mempunyai handphone atau laptop untuk mengikuti kelas online?	Iya bu punya tapi punya kakak
10.	Apakah kamu selalu mengikuti kelas online melalui <i>google meet</i> ?	Iya bu selalu ikut
11.	Jika kamu tidak bisa mengikuti kelas online, apa yang kamu lakukan?	Ijin ke bu Eska, bunda yang ngijinin bu tapi kadang juga ayah.
12.	Apa yang gurumu lakukan jika kamu melanggar aturan yang dibuat oleh gurumu?	Cuma dikasih tau aja supaya enggak mengulanginya
13.	Apa saja kesulitan yang kamu rasakan selama pelaksanaan pembelajaran daring?	Sinyalnya kadang jelek bu

No	Peneliti	Informan
14.	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan mengikuti kelas online?	Ya ditunggu sampe sinyalnya bagus

## Lampiran 14. Foto Kegiatan Pembelajaran Daring



Gambar Gedung SD Muhammadiyah PK Baturan



## Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Luring



## Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui *Google Meet*





Aplikasi WAG yang digunakan untuk memberikan informasi kepada wali murid

DAILY ACTIVITY		Tanggal																															Jumlah
Maret		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
Kegiatan Siswa	Kelas 1, 2, dan 3																																
	Wudhu dengan benar																																
Kegiatan Ibadah	Sholat 5 Waktu																																
	Sholat Dhuha																																
	Murojaah																																
	Tilawah																																
Kegiatan Belajar dari Rumah	Siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh																																
	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu																																
Penguatan Karakter	Berpamitan dan mencuci tangan orang tua dan rukun bergiliran																																
	Mengucapkan salam saat memasuki rumah																																
	Mematuhi nasihat orang tua dan rukun dengan saudara																																
	Berbicara sopan dan tidak bertentak, tidak berkata kotor																																
	Meminta izin saat ingin meminjam barang																																

Berilah tanda (v) jika sudah mengerjakan, tanda (x) jika tidak mengerjakan

Nama : \_\_\_\_\_  
No. : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_

*Form checklist Kegiatan Penanaman Karakter*





Kegiatan Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah PK  
Baturan



Kegiatan Wawancara dengan Wali Kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan



Kegiatan Wawancara dengan Siswa Kelas II A SD Muhammadiyah PK Baturan

Lampiran 15 RPPH

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI 2020**

Satuan Pendidikan	: SD Muhammadiyah PK Baturan
Kelas /Semester	: 2 / 2 (dua )
Tema 8	: Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan
Subtema 4	: Menjaga Keselamatan di Perjalanan
Pembelajaran ke-	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia , Matematika , PPKn
Alokasi Waktu	: 1 hari

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat memprediksi isi teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan keluarga dengan teliti.
2. Dengan penugasan, siswa dapat membaca teks cerita narasi tentang menjaga keselamatan bekerja di rumah dengan teliti.
3. Dengan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi bahan alam di lingkungan sekitar untuk karya kreatif dengan teliti.
4. Dengan penjelasan guru tentang membuat gambar ikan dari daun kelapa, siswa dapat menjelaskan cara mengolah bahan alam yang dapat digunakan sebagai karya kreatif dengan bahasa yang santun.
5. Dengan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi karakteristik masing-masing individu di lingkungan rumah dengan teliti.
6. Dengan penugasan guru, siswa dapat menceritakan bentuk keberagaman teman di lingkungan rumah dengan bahasa yang santun.

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam dilanjutkan dengan membaca doa (Orientasi)</li> <li>2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Motivasi)</li> </ol>	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menonton video pembelajaran di link <a href="http://video.kemdikbud.go.id">http://video.kemdikbud.go.id</a> atau <a href="https://sumberbelajar.seamolec.org/">https://sumberbelajar.seamolec.org/</a>.</li> <li>2. Siswa diminta membaca teks "Pemuda Bersuling Ajaib" dengan lafal dan intonasi yang tepat. <b>Communication</b></li> <li>3. Siswa menemukan lima kalimat pada teks dongeng "Pemuda Bersuling Ajaib" yang di dalamnya memuat aturan penggunaan huruf kapital. <b>Critical thinking and Problem Solving</b></li> <li>4. Kalimat tersebut ditulis pada kolom yang ada di buku siswa.</li> <li>5. Hasil tulisan ditukarkan dengan teman, kemudian masing-masing siswa saling memeriksa ketepatan penulisannya. <b>Gotong-royong</b></li> <li>6. Siswa memperhatikan kembali cuplikan teks "Pemuda</li> </ol>	150 menit

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI 2020

	<p>Bersuling Ajaib".</p> <p>7. Siswa diminta untuk memberikan tanggapannya terhadap cuplikan teks tersebut.</p> <p>8. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kebersihan lingkungan.</p> <p>9. Siswa mengamati beberapa gambar, kemudian memberikan tanda centang (√) pada gambar yang menunjukkan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.</p> <p>10. Siswa menceritakan salah satu gambar yang diamati. Cerita siswa diarahkan kepada kegiatan yang mencerminkan sikap menjaga kebersihan lingkungan. <b>Mandiri</b></p> <p>11. Siswa mengamati gambar "Udin dan Teman-teman sedang Gotong Royong di Pemukiman Warga".</p> <p>12. Guru dan siswa bertanya jawab tentang sikap yang harus dimiliki agar tercipta persatuan dalam keberagaman. <b>Integritas</b></p> <p>13. Siswa mengisi kolom yang berkaitan dengan sikap yang dimiliki Udin dan teman-teman agar terwujud persatuan.</p> <p>14. Siswa diminta menceritakan pengalaman kerja bakti yang pernah dilakukan dengan bahasa santun. <b>Critical thinking and Problem Solving</b></p>	
Penutup	<p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> </ul> <p>Guru:</p> <p>15. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>16. Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme</p> <p>17. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	15 menit

## C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui  
Kepala Sekiolah,

Colomadu, 4 Mei 2021  
Guru Kelas 2

Sri Wiji Lestari, S.Pd.I  
NBM 1319636

Eskana Yulia G, S.Pd.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI 2020**

---

**Satuan Pendidikan** : SD Muhammadiyah PK Baturan  
**Kelas /Semester** : 2 / 2 (dua )  
**Tema 8** : Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan  
**Subtema 4** : Menjaga Keselamatan di Perjalanan  
**Pembelajaran ke-** : 3  
**Fokus Pembelajaran** : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP  
**Alokasi Waktu** : 6 x 35 menit (6 JP)

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan membaca data tentang jarak, siswa dapat membandingkan hasil pengukuran jarak 2 tempat ke satu titik dengan teliti.
2. Dengan penugasan guru, siswa dapat membuat tabel sederhana hasil pengukuran panjang (jarak) dengan teliti.
3. Dengan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan berbagai budaya daerah di lingkungan tempat tinggalnya dengan bahasa yang santun.
4. Dengan tanya jawab, siswa dapat menceritakan karya seni budaya tak benda daerah setempat dengan bahasa yang santun.
5. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan isi teks cerita narasi sederhana tentang aktivitas bermain di lingkungan sekitar dengan bahasa yang santun.
6. Dengan membaca teks, siswa dapat membuat pertanyaan tentang isi teks cerita narasi sederhana tentang aktivitas bermain di lingkungan sekitar dengan teliti.

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam dilanjutkan dengan membaca doa (Orientasi)</li> <li>2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Motivasi)</li> </ol>	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menonton video pembelajaran di link <a href="http://video.kemdikbud.go.id">http://video.kemdikbud.go.id</a> atau <a href="https://sumberbelajar.seamolec.org/">https://sumberbelajar.seamolec.org/</a>.</li> <li>2. Materi yang dibahas pada awal pembelajaran 3 adalah mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu aturan penggunaan tanda titik. <b>Communication</b></li> <li>3. Bertanya jawab tentang isi teks percakapan. Pertanyaan yang dapat diajukan misalnya: Apa isi teks percakapan yang kamu baca?; Mengapa kita perlu menjaga barang bawaan ketika bepergian?; dan sebagainya. <b>integritas</b></li> <li>4. Siswa diminta membaca teks "Cara Menjaga Keselamatan di Kereta Api" dengan lafal dan intonasi yang tepat.</li> </ol>	150 menit



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI 2020**

	<p>5. Bertanya jawab tentang isi teks "Cara Menjaga Keselamatan di Kereta Api". <b>Gotong-royong</b></p> <p>6. Siswa dibimbing untuk menemukan aturan penggunaan tanda titik pada teks yang dibaca.</p> <p>7. Guru membimbing aturan penggunaan tanda titik.</p> <p>8. Siswa diminta mengamati jadwal keberangkatan kereta api di buku siswa.</p> <p>9. Bertanya jawab tentang jadwal keberangkatan yang diamati.</p> <p>10. Menemukan aturan penggunaan tanda titik pada jadwal keberangkatan yang diamati. <b>Critical thinking and Problem Solving</b></p> <p>11. Siswa diminta menuliskan 5 kalimat berdasarkan jadwal keberangkatan kereta api yang diamati sebelumnya. <b>Mandiri</b></p> <p>12. Memeriksa kebenaran kalimat yang telah ditulis oleh siswa.</p> <p>13. Siswa diminta membacakan kalimat yang telah ditulisnya dengan lafal dan intonasi yang tepat.</p> <p>14. Menghubungkan dengan materi matematika, guru meminta siswa mengamati kembali jadwal keberangkatan kereta api.</p> <p>15. Guru membimbing siswa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu berdasarkan jadwal keberangkatan. <b>Critical thinking and Problem Solving</b></p>	
<p>Penutup</p>	<p>Peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> </ol> <p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>2. Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme</li> <li>3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	<p>15 menit</p>

**C. PENILAIAN**

Penilaian terhadap materi ini dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui  
Kepala Sekiolah,

Colomadu, 4 Mei 2021  
Guru Kelas 2

Sri Wiji Lestari, S.Pd.I  
NBM 1319636

Eskana Yulia G, S.Pd.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI 2020**

**Satuan Pendidikan** : SD Muhammadiyah PK Baturan  
**Kelas /Semester** : 2 / 2 (dua )  
**Tema 8** : Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan  
**Subtema 4** : Menjaga Keselamatan di Perjalanan  
**Pembelajaran ke-** : 4  
**Fokus Pembelajaran** : Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP  
**Alokasi Waktu** : 6 x 35 menit (6 JP)

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekolah dengan bahasa yang santun.
2. Dengan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi bahasa daerah di tempat tinggalnya dengan teliti.
3. Dengan penugasan, siswa dapat menceritakan bahasa daerah setempat dengan bahasa yang santun.
4. Dengan tanya jawab, siswa dapat memprediksi isi teks cerita narasi sederhana tentang aktivitas bermain di lingkungan sekitar dengan teliti.
5. Dengan membaca teks, siswa dapat menceritakan teks cerita narasi sederhana tentang aktivitas bermain di lingkungan sekitar berdasarkan teks yang dibaca secara mandiri dengan bahasa yang santun.
6. Dengan penugasan, siswa dapat menceritakan bentuk keberagaman teman di lingkungan sekolah dengan bahasa yang santun

**E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam dilanjutkan dengan membaca doa (Orientasi)</li> <li>2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Motivasi)</li> </ol>	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menonton video pembelajaran di link <a href="http://video.kemdikbud.go.id">http://video.kemdikbud.go.id</a> atau <a href="https://sumberbelajar.seamolec.org/">https://sumberbelajar.seamolec.org/</a>.</li> <li>2. Siswa diminta mengamati gambar-gambar yang berhubungan dengan menjaga keselamatan di perjalanan.</li> <li>3. Bertanya jawab tentang isi gambar. Pertanyaan yang dapat diajukan misalnya: Apa saja informasi yang kamu peroleh dari gambar?; Apa saja yang dilakukan Udin dan ayah dalam menjaga keselamatan di perjalanan?; dan sebagainya. <b>Gotong-royong</b></li> <li>4. Siswa diminta mengamati gambar dan daftar jumlah pengunjung Museum Indonesia pada tahun 2016.</li> <li>5. Siswa membaca tabel banyak pengunjung museum tahun</li> </ol>	150 menit

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI 2020

	<p>2016. <b>Mandiri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Siswa diminta membaca kalimat-kalimat yang berhubungan dengan daftar banyak pengunjung Museum Indonesia.</li> <li>7. Siswa diminta menemukan aturan penggunaan tanda titik pada daftar banyak pengunjung Museum Indonesia. <b>Critical thinking and Problem Solving</b></li> <li>8. Guru membimbing siswa tentang aturan penggunaan tanda titik.</li> <li>9. Siswa diminta melengkapi kalimat berdasarkan daftar jumlah pengunjung sebelumnya serta memperhatikan aturan penggunaan tanda titik. <b>Critical thinking and Problem Solving</b></li> <li>10. Memeriksa kebenaran kalimat yang telah dilengkapi siswa.</li> <li>11. Memperbaiki kesalahan yang terdapat pada kalimat yang telah dilengkapi jika terdapat kesalahan.</li> <li>12. Menghubungkan dengan materi mata pelajaran matematika, siswa diminta mengamati banyak bulan dalam 1 tahun pada kalender. <b>Communication</b></li> <li>13. Bertanya jawab tentang konversi satuan waktu seperti yang telah dibahas pada subtema sebelumnya. <b>Creativity and Innovation</b></li> <li>14. Membimbing siswa tentang konversi satuan waktu. <b>Mandiri</b></li> <li>15. Siswa diminta menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah satuan waktu.</li> <li>16. Memeriksa kebenaran jawaban setiap siswa.</li> <li>17. Meminta siswa menyajikan jawaban dan mencocokkannya dengan soal menjodohkan.</li> <li>18. Menghubungkan dengan mata pelajaran SBdP, siswa diminta mengamati lukisan yang berada di dinding Museum Indonesia.</li> <li>19. Lukisan yang diamati berupa lukisan percik.</li> <li>20. Bertanya jawab tentang cara membuat lukisan percik.</li> <li>21. Guru memberikan penjelasan tentang lukisan percik.</li> <li>22. Siswa diminta membaca bahan dan alat, serta langkah kerja dalam membuat lukisan percik.</li> <li>23. Menyediakan bahan dan alat yang digunakan dalam membuat lukisan percik.</li> <li>24. Membimbing siswa tahap demi tahap dalam membuat lukisan percik.</li> <li>25. Siswa diminta menceritakan gambar yang telah dibuat. <b>Mandiri</b></li> <li>26. Bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami.</li> <li>27. Menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan terutama berkaitan dengan sikap-sikap yang berhubungan dengan penguasaan KI-1 dan KI-2. <b>Creativity and Innovation</b></li> </ol>	
--	--	--



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI 2020**

---

Penutup	Peserta didik: - Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini  Guru: 1) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 2) Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme 3) Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	15 menit
---------	--	----------

**F. PENILAIAN**

Penilaian terhadap materi ini dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui  
Kepala Sekiolah,

Colomadu, 4 Mei 2021  
Guru Kelas 2

Sri Wiji Lestari, S.Pd.I  
NBM 1319636

Eskana Yulia G, S.Pd.

## Lampiran 16. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 781517  
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- /In.10/F.III/PP.00.9/4/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala SD Muhammadiyah 16 Surakarta  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Rahayu Febri Riyanti  
 NIM : 173141086  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : Strategi Guru Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta

Waktu Penelitian : April-Mei 2021  
 Tempat : SD Muhammadiyah 16 Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 14 April 2021

Dekan,  
 Dekan I



D. Fauzi Muharom, M.Ag.  
 19750205 200501 1 004

## Lampiran 17. Surat Keterangan Penelitian



**SURAT KETERANGAN**  
422.1 / 061 / SDM / VII / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan, kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Rahayu Febri Riyanti
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 173141086
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di SD Muhammadiyah PK Baturan guna penulisan Skripsi dengan judul "Strategi Guru Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas II Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah PK Baturan Tahun Ajaran 2020/2021"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Colomadu, 28 Juli 2021

Kepala Sekolah



*Islami-Unggul-Ber karakter*